

**PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI  
DI SMK N 3 KASIHAN (SMSR YOGYAKARTA)  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
Wahyu Astutiningsih  
NIM 14207241016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA  
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI DI SMK N 3 KASIHAN (SMSR YOGYAKARTA) SEMESTER GENAP 2017/2018** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 03 Juni 2018

Pembimbing

Dr. Martono, M.Pd

NIP. 195 904 181 987 31002

**PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Batik Kelas XI DI SMK N 3 Kasihas (SMSR Yogyakarta) Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada Jumat, 27 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

<b>DEWAN PENGUJI</b>			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Martono, M.Pd	Ketua Penguji		Agustus 2018
Eni Puji Astuti, S.Sn., M.Sn.	Sekretaris Penguji		Agustus 2018
Ismadi, S.Pd., M.A.	Penguji Utama		2 Agustus 2018

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum

NIP. 195712311983032004

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : **Wahyu Astutiningsih**  
NIM : 14207241016  
Program Studi : Pendidikan Kriya  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 03 Juni 2018

Penulis,



Wahyu Astutiningsih

## **MOTTO**

“Kecerdasan bukanlah sebagai penentu keberhasilan, akan tetapi kerja keras merupakan penentu dimasa depan”

**-Wahyu Astutiningsih-**

“Dunia ini ibarat bayangan, kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu”**(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)**

“ Melakukan perjalanan dengannya, seseorang akan menemukan banyak pelajaran berharga baik, melalui ciptaan Allah yang terhampar dan beraneka ragam maupun dari peninggalan lama yang masih tersisa puing-puingnya”.

**(Q.S. Al-Ankabut: 19-20)**

## PERSEMBAHAN

*Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya,  
Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:  
Kedua orang tua, Bapak Tugiyat dan Almh.Ibu Hartinem yang senantiasa  
memberikan doa dan mendampingi berjuang dari awal hingga menjadi sarjana,  
terimakasih untuk do'a dan kasih sayang yang diberikan.*

*Semangatku saudara Inu Trianto  
Bapak Mitro Wiyono dan Ibu Tuginem  
yang selalu memberikan dukungan moral serta motivasi.*

*Kepada civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta dan Almamaterku  
yang telah mempertemukan saya dengan sahabat serta teman yang begitu baik,  
rekan seperjuangan yang selalu bersama-sama dalam menjalani perkuliahan  
yaitu sahabat Pendidikan Seni Kerajinan 2014.  
Terimakasih semua and I Love You.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya tanpa henti. Akhirnya penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini yang berjudul Pembelajaran Batik Kelas XI Di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan lancar. Penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kriya Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan berkat dukungan, motivasi, bantuan moral dan material serta bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Endang Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dwi Retno Sri Ambarwati, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kriya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Martono, M.Pd. Penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan atas bimbingannya selama menyusun skripsi yang dengan penuh kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti di sela-sela kesibukannya.
6. Bapak ibu dosen dan karyawan Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Terimakasih saya ucapkan kepada segenap keluarga besar di SMK N 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta), Bapak Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd, Selaku Kepala Sekolah, Ibu Dra. Hj.V Dwi Hening Jayanti Selaku Guru Pembimbing Batik, Ibu Eni Windarti, S.Pd selaku Guru Pembimbing 2 Batik serta semua

siswa-siswi kelas XI Kriya Tekstil yang telah memberikan kemudahan dan bantuan selama proses penelitian ini.

8. Kedua orangtua saya Bapak Tugiyat dan Almh.Ibu Hartinem, kakak dan adik saya Mas wahyu sulistyو dan oktaviani indah yang telah mendoakan, memotivasi, dan memberikan dorongan yang tiada henti.
9. Terimakasih teruntuk teman-teman Pendidikan Kriya A Angkatan 2014, yang telah berjuang bersama-sama selama perkuliahan.
10. Terimakasih kepada sahabatku Pendidikan Kriya Kelas H, Inggrit, Munir, Haris, Amri, Isnan, Supra, Priyo, Bima, yang selama ini menjadi sahabat dalam berkarya selama 4 tahun. Teruntuk sahabatku Noveri Titik Murtiningsih, Fajar Febriantastuti, Anik Nur Khotimah yang sama-sama berjuang selama 24 jam, selama perkuliahan 4 tahun sampai sekarang memotifasi dan saling tukar semangat.
11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada teman sejawat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan dan dorongan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan study dengan baik.

Akhirya, semoga segala bantuan yang diberikan semua pihak diatas menjadikan amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan tugas Skripsi ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 03 Juni 2018

Penulis,



Wahyu Astutiningsih

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
HALAMAN ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI .....	9
A. Tinjauan belajar dan pembelajaran .....	9
1. Belajar .....	9
2. Pembelajaran .....	11
B. Tinjauan Kurikulum .....	19
1. Kurikulum 2013 .....	21
2. Silabus .....	24
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	25

C. Tinjauan Batik .....	26
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	35
E. Pertanyaan Penelitian .....	36
BAB III METODE PENELITIAN .....	38
A. Pendekatan Penelitian .....	38
B. Data Penelitian .....	39
C. Sumber Data Penelitian .....	40
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Instrumen Penelitian .....	46
G. Subyek dan Obyek Penelitian .....	46
H. Teknik Keabsahan Data .....	46
I. Teknik analisis Data .....	49
J. Kesimpulan .....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	52
1. Profil Sekolah .....	52
2. Sejarah Sekolah .....	52
3. Visi dan Misi .....	55
4. Sarana Prasarana .....	56
5. Peserta didik dan kepegawaian .....	58
6. Kurikulum .....	62
7. Kegiatan Pembelajaran .....	63

B. Diskripsi Pembelajaran Batik Kombinasi tulis, lukis, cap (cap tembaga dan cap kertas) Bebas Ekspresif Dengan Warna Alam .....	64
1. Perencanaan Pembelajaran .....	64
2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Kelas XI .....	71
3. Kegiatan Penutup .....	95
4. Evaluasi Pembelajaran Batik .....	96
5. Analisis Hasil Karya Batik .....	98
6. Penilaian .....	103
C. Pembahasan .....	103
1. Kondisi sekolah .....	103
2. Perencanaan pembelajaran batik .....	104
3. Pelaksanaan pembelajaran batik .....	105
4. Evaluasi pembelajaran batik .....	107
5. Analisis karya batik .....	108
BAB V PENUTUP .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA .....	112
LAMPIRAN .....	116

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar I : Tantangan implementasi kurikulum 2013 .....	23
Gambar II : Triangulasi sumber pengumpulan data .....	48
Gambar III : Triangulasi teknik pengumpulan data .....	49
Gambar VI : Foto sekolah SMK N 3 kasihan 1997 .....	53
Gambar V : Guru pembimbing melakukan apersepsi kepada peserta didik .....	72
Gambar IV : Guru memberikan motivasi .....	73
Gambar VII : Penjelasan materi pertemuan pertama .....	76
Gambar VIII : Guru mengarahkan saat mendesain .....	77
Gambar IX : Memukul kain/ menghaluskan kain .....	78
Gambar X : Memola pada kain .....	78
Gambar XI : Menggoreskan malam kekain .....	80
Gambar XII : Alat cap kertas milik peserta didik .....	80
Gambar XIII : Peserta didik mengecap dengan tembaga .....	81
Gambar XIV : Peserta didik mengecap dengan cap kertas .....	81
Gambar XV : Kain setelah dicap&dikuas .....	82
Gambar XVI : Merebus kulit kayu mahoni .....	83
Gambar XVII : Pendinginan warna .....	84
Gambar XVIII : Memberi isen yang telah dicap .....	84
Gambar XIX : Mencilup kain pada air bersih .....	85
Gambar XX : Mencilupkan kain pada warna pertama .....	86
Gambar XXI : Hasil pencelupan warna pertama .....	86
Gambar XXII : Fiksasi Tunjung .....	87

Gambar XXIII	: Mengecap kedua menggunakan cap kertas .....	88
Gambar XXIV	: Memberi ornamen pada cap kertas .....	88
Gambar XXV	: Merebus daun ketepeng .....	89
Gambar XXVI	: Pendinginan rebusan daun ketepeng .....	90
Gambar XXVII	: Pewarnaan kedua sebelum fiksasi .....	91
Gambar XXVIII	: Kain ditiriskan setelah pewarnaan .....	91
Gambar XXIX	: Membuat pembangkit warna .....	93
Gambar XXX	: Membangkitkan warna dengan tunjung .....	93
Gambar XXXI	: Pelorotan hasil karya batik .....	94
Gambar XXXII	: Mencuci kain setelah dilorot .....	94
Gambar XXXIII	: Hasil karya Agil&Fajri .....	98
Gambar XXXIV	: Hasil karya Febrina& Stefanny .....	99
Gambar XXXV	: Hasil karya Indah & Dinda .....	100
Gambar XXXIV	: Hasil karya Josua & Maulana .....	101
Gambar XXXVII	: Hasil karya Ningrum& Andayu .....	102

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1: Kegiatan Observasi .....	43
Tabel 2: Kisi-kisi Pedoman wawancara .....	44
Tabel 3: Instrumen Penelitian .....	46
Tabel 4: Data Umur Peserta Didik .....	58
Tabel 5: Data Agama yang dianut Pesrta Didik .....	59
Tabel 6: Data Rombel Peserta Didik .....	59
Tabel 7: Data Jumlah Kepegawaian .....	60
Tabel 8: Data Tabel Standar Kompetensi Dasar .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:Glosarium
Lampiran 2	:Foto Lokasi Penelitian
Lampiran 3	:Instrumen Penelitian
Lampiran 4	:Kisi-Kisi Pedoman Observasi
Lampiran 5	:Kisi-Kisi Pedoman Wawancara
Lampiran 6	:Transkrip Hasil Observasi
Lampiran 7	:Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 8	:Kurikulum Sekolah
Lampiran 9	:Silabus Pembelajaran
Lampiran 10	:RPP Pembelajaran
Lampiran 11	:Jadwal Pembelajaran
Lampiran 12	:Daftar Nilai Pembelajaran Batik
Lampiran 13	:Surat Pernyataan Wawancara Dengan Kepala Sekolah Smk N 3 Kasihan
Lampiran 14	:Surat Pernyataan Wawancara Dengan Waka Kurikulum
Lampiran 15	:Surat Pernyataan Wawancara Dengan Guru Pembimbing
Lampiran 16	:Surat Pernyataan Wawancara Dengan Peserta Didik
Lampiran 17	:Surat Izin Penelitian
Lampiran 18	:Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOL Daerah Istimewa Yogyakarta
Lampiran 19	:Surat Rekomendasi Penelitian DIKPORA DIY
Lampiran 20	:Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

**PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI DI SMK N 3 KASIHAN (SMSR  
Yogyakarta) SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Wahyu Astutiningsih**

**NIM. 14207241016**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap tembaga & cap kertas) secara bebas ekspresif dengan menggunakan warna alam, di kelas XI SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

Penelitian ini termasuk dengan penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mendapatkan data hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan instrumen berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran batik dimulai dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan masing-masing standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan kurikulum pembelajaran tahun 2013. 2) Pelaksanaan pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap tembaga & kertas) secara bebas ekspresif dengan menggunakan warna alam, dilaksanakan sesuai silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru pembimbing, guru pembimbing menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. 3) Hasil evaluasi pembelajaran batik dapat diketahui bahwa nilai penguasaan kemampuan teori dan praktek hampir semua peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan.

**Kata Kunci: Pembelajaran, Batik Kombinasi, Peserta Didik**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia emas ditandai dengan era globalisasi serta pasar bebas yang banyak terjadi berbagai tantangan yang sangat merisaukan. Tantangan kehidupan yang semakin berat, dan keterampilan serta keahlian yang semakin menurun. Maka dari itu menuntut pendidikan untuk menyiapkan generasi yang berkarakter tangguh dan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang cerdas, berkarya sebagai lulusan siswa yang berprestasi tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam *skill* atau keterampilan yang mampu bersaing di negara-negara sebaran dalam negeri maupun luar negeri (Mulyasa, 2014: 01). Keterampilan dan keahlian sering kali bahkan diwajibkan untuk dikembangkan dalam bentuk pembelajaran dan pelatihan diberbagai aspek, salah satunya melalui dunia pendidikan untuk mencapai kualitas kepribadian seseorang, selain itu lebih lanjut tujuan pendidikan nasional sendiri berfungsi untuk menanamkan nilai karakter yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, serta bangsa dan negara ( Abdul, 2014: 02).

Komara (2014: 29) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya dapat terjadi proses perolehan ilmu, kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik, dengan kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membentuk peserta didik supaya berjalan dengan baik.

Hamzah (2008: 04) pembelajaran berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi untuk mencapai lulusan yang profesional, terampil, kreatif dan inovatif, tentu saja ketercapaian tersebut membutuhkan semangat dan dorongan yang penuh dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut juga disebutkan pada undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota yang memiliki banyak nama, dari mulai terkenal dengan Kota Pelajar juga dengan pariwisatanya, serta budaya yang sangat kental, terutama pada arsitektur dan peninggalan sejarah yang berbau nilai seni. Menurut (Tylor, 2015:1) kebudayaan itu sangat kreatif pada setiap batasan arti, semua tergantung pada sudut pandang masing masing berdasarkan pola pikir, kebudayaan sama sekali bukanlah perilaku melainkan *abstraksi* perilaku. Kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan berbagai kemampuan serta kebiasaan lain diperoleh dari manusia itu sendiri sebagai anggota masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua yang dijelaskan dalam konteks kebudayaan tersebut mayoritas diperlukan sebuah pembelajaran atau pendidikan sejak dini sejak manusia lahir dimuka bumi ini, terutama bab perilaku

yang diajarkan sejak dalam kandungan oleh ibunya, karena perilaku tercermin karena kebiasaan dan lingkungan.

Salah satu kebudayaan yang senantiasa kita jaga adalah batik sebagai warisan budaya yang sangat menjadi ikon utama suatu keistimewaan daerah, saat ini batik telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah terutama di Yogyakarta, yang harus dikembangkan dan selalu dijaga. Seiring dengan batik sebagai warisan budaya dunia, warga Indonesia memiliki kewajiban untuk mempertahankan dan melestarikan batik agar batik yang dimiliki oleh Indonesia tidak mudah diambil atau diakui oleh negara lain. Usaha atau upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk melestarikan batik agar tidak punah dan semakin berkembang yaitu melalui pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal dapat diberikan melalui pembelajaran teori yang ada di sekolah dalam mata pelajaran Seni Budaya maupun Prakarya pada mata pelajaran ini siswa akan dibekali pengetahuan kebudayaan yang senantiasa dikembangkan dan dijaga. Pendidikan nonformal dapat diberikan melalui les atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar sekolah guna untuk mengenalkan, mengajarkan, dan mengembangkan batik yang ada di setiap daerah di Indonesia.

Yogyakarta merupakan pusatnya kota pelajar, banyak sekali sekolah sekolah yang menyediakan jurusan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan, seperti SMK Seni (tari, musik, rupa), SMK Perkantoran, Boga, Jahit, Pariwisata, dan lain-lain. Salah satu SMK seni yang berada di Yogyakarta dan banyak diminati oleh para siswa ialah SMSR Yogyakarta, sekolah ini terdapat berbagai macam jurusan keahlian seperti, Seni Lukis, Seni Patung, Desain Kriya Kayu,

Keramik, DKV, Animasi, Tekstil, sekolah ini mampu mencetak lulusan siswa-siswa yang profesional dan menghasilkan karya-karya yang mampu bersaing. Terutama karya dibidang batik, karya batiknya tidak kalah dengan batik-batik yang diproduksi di perusahaan. Kehadiran pendidikan seni didalam lembaga sekolah sudah menjadi perhatian pemerintah dan para ahli pendidikan di Indonesia, yaitu dengan dimasukkannya mata pelajaran seni ke dalam kurikulum seperti yang tercantum dalam undang-undang No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu ayatnya berbunyi, “Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.” Pendidikan seni sebagai mata ajaran dalam kurikulum pendidikan memiliki fungsi sama dengan mata ajaran lainnya.

Pembelajaran batik yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) merupakan salah satu jurusan baru yang mulai berdiri pada tahun 2014, sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan dibidang seni rupa/SMK formal, terletak di kampus Mardawa Mandala jl.PG Madukismo Bugisan, Di sekolah ini pembelajaran batik merupakan salah satu mata pelajaran dari jurusan tekstil yang menggali potensi sebagai kekayaan budaya Yogyakarta yang dimaksudkan untuk membentuk suatu pemahaman peserta didik terhadap kearifan budaya terutama Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (Bapak Rakhmat Supriyono) alasan sekolah membuka jurusan baru tekstil dikarenakan, sekolah

mempunyai peluang, potensi guru, peralatan dan fasilitas sangat memadai, peluang pasar, hasil dari karya batik layak jual, selain itu karena sekolah berada di pusat kota Yogyakarta dan batik merupakan warisan budaya nasional serta untuk mengangkat kekayaan budaya Yogyakarta, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi-potensi kreatif yang terus diasah supaya nantinya memiliki bekal keterampilan untuk jenjang selanjutnya.

Pada proses pembelajaran batik, guru memberikan materi batik yang akan dikerjakan saat praktek, dan juga menjelaskan materi-materi tentang batik dari awal mendesain hingga *finishing*, terkadang guru memberikan contoh dengan sangat jelas supaya mudah dipahami oleh peserta didik, pada proses pembelajaran batik ini telah disediakan sarana prasarana untuk menunjang keberhasilan peserta didik yaitu studio batik yang lengkap dengan alat dan bahan-bahan, diharapkan peserta didik dapat terus kreatif menciptakan karya-karya yang indah, dengan kondisi *studio* yang nyaman dan bersih para siswa sangat antusias dalam mengerjakan praktik membatik.

Pembelajaran batik yang berlangsung pada semester genap tahun 2018 kelas XI Kriya Tekstil yaitu proses pembelajaran batik yang menggali potensi untuk belajar tentang warna alam, pada kesempatan ini peserta didik diharuskan untuk menjadi mandiri yang kreatif dalam membuat karya, karena merupakan tugas ketiga selama 2 semester, dan merupakan kolaborasi antara tugas sebelumnya, tugas yang ketiga merupakan eksplorasi batik lukis dan cap (cap kertas karya siswa dan cap tembaga) dengan menggunakan warna- warna alam,

yang diolah secara mandiri dengan proses yang panjang, sabar dan teliti untuk menghasilkan karya yang indah.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam terhadap proses Pembelajaran Batik Kelas XI Di SMK N 3 KASIHAN (SMSR Yogyakarta), maka diperlukan upaya pengkajian atau penelitian tentang pembelajaran batik, agar didapatkan deskripsi tentang pembelajaran batik dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan hasil/ penilaian pembelajaran.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari masalah, maka fokus masalah yang disajikan adalah: pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) ?
3. Bagaimana evaluasi dan hasil pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah disampaikan diatas, peneliti ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran batik kelas XI di SMSR Yogyakarta, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, evaluasi pembelajaran, analisis karya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).
2. Untuk mendiskripsikan Proses pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi dan hasil pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian mengenai pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR yogyakarta) bagi pihak terkait secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan, khususnya bagi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan proses belajar mengajar, selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

##### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa: Penelitian ini menjadi cara untuk penambah wawasan dan pengalaman yang sangat berguna nantinya ketika telah bertugas menjadi seni, guru keterampilan.

- b. Bagi guru: Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melakukan pembelajaran membuat untuk membekali keterampilan yang dapat mendukung tercapainya kemandirian siswa.
- c. Bagi siswa: Penelitian ini dapat membantu mengembangkan dalam membuat sehingga siswa (SMSR Yogyakarta) dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi keterampilan yang bisa mendukung masa depannya kelak.
- d. Bagi Kepala Sekolah: Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan untuk menunjang kebijakan pembelajaran khususnya pembelajaran batik.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Belajar dan Pembelajaran

##### a. Belajar

Febrini, (2017: 98) belajar merupakan suatu proses. Pada prosesnya belajar berarti “berjalan ke depan” hal ini merupakan konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan, sama seperti pada umumnya bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan, tahapan tersebut merupakan tahapan perilaku yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor* yang terjadi dalam diri peserta didik sebagai pengalaman dan latihan. Belajar merupakan aktivitas yang membutuhkan proses, sudah tentu didalamnya mengalami perubahan atau tahapan yang mengarah kepada tingkat kematangan pelajar, perubahan tersebut timbul melalui *fase-fase* dimana antara satu dengan yang lain saling berkaitan secara terpadu.

Fadillah, (2014: 103) belajar merupakan proses perkembangan, artinya belajar sedikit demi sedikit tapi bermakna, oleh karena itu belajar harus dipecahkan menjadi *unit* yang kecil untuk dapat diserap dan dipahami oleh masing-masing individu, belajar itu merupakan kegiatan yang paling sederhana yang dilakukan secara berulang untuk menjadi bisa.

Komara, (2014: 28) belajar adalah proses yang berpusat pada pelatihan kemampuan (belajar) dan dipersonalisasi dan peran pendidik ialah sebagai seorang fasilitator, karena dijelaskan bahwa setiap manusia itu unik memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan membentuk perilakunya, karena hal itu maka setiap diri manusia atau setiap individu adalah

bebas dan memiliki kecenderungan untuk tumbuh dan berkembang mencapai aktualisasi dirinya.

Trianto (2010: 16-17) mengartikan belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui segala pengalaman-pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir, proses belajar ini terjadi melalui banyak cara dan banyak tahap baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar, belajar tidak ada yang terlambat karena belajar tercipta sejak dalam kandungan hingga akhir hayat.

Karwono dan Mularsih (2017: 18-19) belajar adalah proses perubahan untuk memperoleh beberapa kecakapan keterampilan, dan sikap dimulai sejak awal kehidupan sejak masa kecil ketika bayi memperoleh sejumlah keterampilan yang sederhana seperti, membentuk sesuatu, tepuk tangan, memegang botol susu, dan mengenal ibunya, selama masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap nilai dan keterampilan hubungan sosial demikian pula diperoleh kecakapan berbagai mata pelajaran disekolah.

Iskandar, (2016: 4) belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang terus menerus digali, dengan sederhananya belajar dimaknai dengan manusia menuju ke arah yang lebih baik dengan cara yang sistematis, dengan melalui 3 tahapan yaitu: informasi yaitu proses penjelasan penguraian dan pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan keterampilan dan

sikap, transformasi yaitu proses peralihan atau perpindahan prinsip-prinsip struktur ke dalam diri peserta didik dan evaluasi.

Menurut Rusyan (2014: 7) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya yang berbeda cara dan usaha pencapaiannya. Lingkungan merupakan suatu hal yang dekat dengan manusia, melalui lingkungan kita belajar cara berkomunikasi, cara berinteraksi dengan orang lain, belajar cara menghargai sesama, menghormati sesama dan lain sebagainya. Tentunya lingkungan sangat mempengaruhi manusia dalam aktivitas belajar untuk suatu perubahan-perubahan.

Dari beberapa teori para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang ada pada diri seseorang dengan berbagai kegiatan, kebiasaan dan tingkah laku yang dilakukan setiap waktu untuk memperoleh suatu variasi perubahan, belajar dapat dilakukan dimana saja dimulai sejak dalam kandungan, dan sejak manusia lahir dimuka bumi ini, belajar yaitu melakukan hal yang sederhana yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai seseorang yang terampil hingga dapat menciptakan sesuatu yang baru.

## **b. Pembelajaran**

Abidin (2016: 1) pembelajaran sering dikatakan sebagai proses perubahan tingkah laku siswa yang melalui mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber stimulus belajar, pembelajaran ditafsirkan sebagai upaya pemahiran keterampilan melalui pembiasaan siswa secara bertahap mulai dari yang sederhana dan terperinci dalam memberikan respon atau jawaban dan imbal balik yang

diterimanya dengan diperkuat oleh tingkah laku yang patut dari para pengajar, pembimbing, tutor atau guru. Pembelajaran ialah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir anak didiknya dalam mencerna pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap mata pelajaran yang disampaikan. (Rusman, 2014: 359) pembelajaran adalah suatu aktivitas fisik dan mental dalam diri seseorang berkaitan erat dengan strategi belajar yang diterapkan individu, pembelajaran harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi karena sumber informasi sangat dibutuhkan untuk memperlancar suatu pembelajaran seorang individu.

Majid (2016: 11) pembelajaran adalah sama saja dengan pengajaran yang dikenal sebelumnya untuk membelajarkan siswa, pembelajaran pada umumnya rekayasa untuk membantu siswa supaya dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud penciptanya, pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan inti dari arti pembelajaran yaitu suatu cara berproses untuk suatu perubahan menemukan hal yang baru melalui pengajaran yang disampaikan oleh *instruktur*, pembimbing, tutor atau guru. Dari pembelajaran diharapkan untuk bisa menjadi lebih baik dari mulai akademik, tutur kata dan akhlak seserang individu, pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan daya kreatif individu dan mental serta fisik, dari pembelajaran seorang individu dapat terarah kedepan.

### **c. Perencanaan Pembelajaran**

(Permendikbud No 22 Th 2016) Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

“Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan”

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Uno (2016: 2) perencanaan pembelajaran yakni suatu cara memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga

kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber, bagaimana seharusnya ialah mengacu pada masa yang akan datang.

#### **d. Metode pembelajaran**

Metode menurut Majid (2016: 136) ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara-cara yang perlu ditempuh yang dipergunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada obyek atau peserta didik berdasarkan petunjuk sedangkan Menurut Ambarita (2006: 69) strategi merupakan perpaduan dan pengorganisasian keseluruhan secara kronologis dari metode dan bahan yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu, strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang bertalian secara konsisten dan tindakan tersebut secara konseptual terpadu dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, strategi ini dimaksudkan untuk menolong peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, (Abdul, 2016: 137)

- a. Metode ceramah: cara penyampaian materi ilmu dengan lisan pada metode ceramah ini hendaknya materi yang akan disampaikan mudah diterima oleh peserta didik dan mudah dipahami.
- b. Metode tanya jawab: cara metode ini ialah dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, cara ini dimaksudkan untuk merangsang berfikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran, proses tanya jawab terjadi apabila ada ketidaktahuan atau ketidakpahaman akan sesuatu peristiwa, dalam

proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau peserta didik tanya kepada guru, adapun tujuan dari metode tanya jawab yaitu: mengecek dan memahami sejauh mana kemampuan siswa, memberi kesempatan untuk anak mengajukan pertanyaan, memotivasi belajar, melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara sistematis.

- c. Metode tulisan: metode mendidik siswa dengan huruf atau simbol apa pun, cara ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan jembatan untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.
- d. Metode diskusi: merupakan suatu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya, untuk mendapatkan hal yang disepakati harus menghilangkan perasaan emosional yang akan mengurang bobot pikir.
- e. Metode pemecahan masalah (*problem solving*): cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak untuk memperhatikan menelaah, berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut berupaya untuk memecahkan masalah.
- f. Metode kisah: dengan metode ini dapat membuka kesan mendalam pada jiwa seorang peserta didik, sehingga dapat mengubah hati nuraninya dalam berupaya melakukan hal-hal yang baik dan menjauhkan dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu, apalagi dalam menyampaikan kisah tersebut dengan menyentuh hati dan perasaan.

- g. Metode peringatan dan pemberian motivasi: adalah kekuatan menjadi dorongan kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan, motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu.
- h. Metode praktik: metode ini dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seraya diperagakan dengan harapan anak didik menjadi jelas.

#### **e. Pelaksanaan Pembelajaran**

Kurikulum 2004 menekankan suatu konsep kurikulum untuk pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar *performansi* tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Menurut (Ambarita 2006: 79) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan menyeluruh yang mencerminkan interaksi atas *input dinamis* dan *input statis* yang dikendalikan oleh *input* manajemen input dinamis terdiri dari kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik dan orang tua peserta didik sedangkan *input statis* meliputi lingkungan sekolah beserta sarana prasarana, input manajemen merupakan seperangkat aturan yang mengendalikan interaksi input dinamis dan input statis dalam suatu proses visi dan misi, uraian tugas guru dan karyawan dan tata tertib sekolah.

#### **f. Bahan Ajar Pembelajaran**

Majid, (2016: 173-175) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis, dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau

kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh, bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Adapun jenis- jenis bahan ajar yaitu: bahan cetak (*printed*) antara lain, *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, foto; bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio; bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti video dan film; bahan ajar *interaktif* (*interactive teaching material*).

#### **g. Media Pembelajaran**

Suprihatiningrum, (2013: 319) Media pembelajaran diartikan sebagai pengantar pesan dari pengirim kepada penerima, dalam dunia pendidikan dan pembelajaran media diartikan sebagai alat dan bahan yang membawa informasi atau bahan pelajaran yang bertujuan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, media pembelajaran cenderung diklarifikasikan ke dalam alat-alat grafis, fotografi *elektris* untuk menangkap, memproses dan menyusun informasi yang verbal. Adapun fungsi dan manfaat media pembelajaran yaitu: fungsi atensial (menarik perhatian siswa dengan menampilkan sesuatu yang menarik dari media tersebut), fungsi motivasi (menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat belajar), fungsi *afeksi* (menumbuhkan kesadaran emosi dan sikap siswa terhadap materi pelajaran dan orang lain), fungsi *kompensatori* (cara memahamkan siswa yang lemah dalam menerima dan memahami pelajaran yang disajikan secara teks dan verbal), fungsi *psikomotorik* (mengakomodasi siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan secara motorik), fungsi evaluasi (mampu menilai kemampuan siswa dalam merespon pelajaran yang diberikan).

## **h. Strategi Pembelajaran**

Menurut Prihatiningrum (2013: 48) tujuan dari strategi pembelajaran yaitu mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau pembelajar mandiri yang mengacu pada pembelajar yang dapat melakukan empat hal penting yaitu: (a) secara cermat memprediksi suatu situasi pembelajaran tertentu, (b) memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi, (c) memonitor keefektifan strategi yang digunakan, (d) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan. Strategi pembelajaran dikenal dengan istilah strategi *kognitif* karena menitikberatkan pada kognisi seseorang, strategi pembelajaran dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu: (1) strategi mengulang ada 2 yaitu strategi mengulang sederhana dan strategi mengulang kompleks dengan cara menggaris bawahi ide-ide utama, (2) strategi elaborasi, strategi ini dilakukan dengan menambahkan rincian sehingga informasi baru akan lebih bermakna, (3) strategi organisasi melatih keterampilan mengorganisasikan ide-ide baru dalam mempelajari suatu materi, (4) strategi metakognitif, yaitu pengetahuan seseorang tentang pembelajaran diri sendiri atau berpikir tentang kemampuannya untuk menggunakan strategi-strategi belajar tertentu dengan benar.

## **i. Evaluasi Pembelajaran**

Permendikbud (No 23 Tahun 2016) Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan

menengah. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 Bab XVI pasal 57 ayat 1 dan pasal 58 ayat 8 menyatakan: evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Menurut (Groundlund dalam ambarita 2006: 83) penilaian merupakan kebutuhan instrinsik dalam kegiatan pembelajaran dan suatu pembelajaran hanya akan efektif apabila didukung oleh penilaian yang efektif pula.

## **B. Tinjauan Kurikulum**

Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (1995: 802) kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diberikan kepada lembaga pendidikan, sekolah, perangkat mata pelajaran dibidang khusus, kurikulum terdiri atas beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan, kurikulum disusun dalam bentuk masalah-masalah inti yang disesuaikan dengan kepentingan setiap daerah. Pendapat lain Arifin (2014: 1) kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan, kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Sedangkan menurut Fadillah (2014: 13) kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menemukan arah pendidikan, berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada

kurikulum yang digunakan, kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan.

Menurut Arifin ( 2014:8-10) mengemukakan bahwa kurikulum memiliki 6 dimensi yaitu:

1. Kurikulum Sebagai Suatu Ide, gagasan tentang kurikulum hanya ada dalam pemikiran seseorang yang terlibat dalam proses pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, dimensi kurikulum sebagai ide biasanya dijadikan langkah awal dalam pengembangan kurikulum yang pada saat melakukan study pendapat dengan memilih ide yang dianggap *kreatif, inovatif, dan kronstruktif* sesuai dengan visi-misi tujuan pendidikan nasional.

2. Kurikulum Sebagai Suatu Rencana Tertulis, biasanya tertuang dalam suatu dokumen tertulis yang dimana dimensi ini banyak menjadi perhatian banyak orang, karena wujudnya dapat dilihat mudah dibaca dan di analisis, pada dasarnya merupakan realisasi dari dimensi kurikulum ide.

3. Kurikulum Sebagai Suatu Kegiatan, dalam dimensi kurikulum ini merupakan kurikulum yang sesungguhnya terjadi di lapangan ( *real curriculum*), apa yang dilakukan peserta didik di kelas juga merupakan implementasi kurikulum yang berarti antara kurikulum sebagai ide dan kurikulum sebagai kegiatan merupakan suatu kesatuan yang berkesinambungan.

4. Kurikulum Sebagai Hasil Belajar, terdiri atas domain, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai secara teoritis.

5. Kurikulum Sebagai Suatu Disiplin Ilmu, yang berarti memiliki konsep, prinsip, prosedur, asumsi, dan teori yang dapat dianalisis dan dipelajari oleh pakar

kurikulum, peneliti kurikulum, guru dan calon guru, kepala sekolah, pengawas atau lembaga kependidikan.

6. Kurikulum Sebagai Suatu Sistem yang berarti sistem kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem persekolahan, dan sistem masyarakat.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan serta dimensi kurikulum yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen penting untuk perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi, dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

#### **a. Kurikulum 2013**

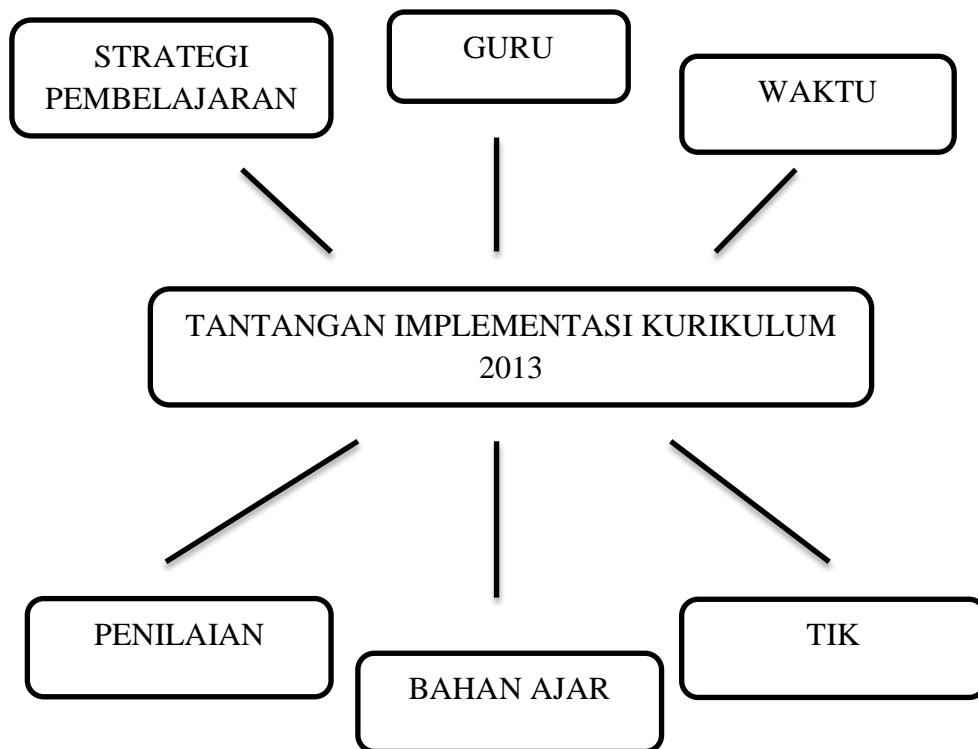
(Permendikbud No.21 Th 2016) Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan

mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Fadillah (2014 : 16) merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014, kurikulum ini adalah pengembangan dari sebelumnya baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun KTSP 2006 hanya saja menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kedudukan kompetensi yang semula dikembangkan dari kompetensi, selain itu pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran, maka kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan, dalam kurikulum ini berusaha untuk lebih menanamkan nilai- nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan disekolah.

Dalam praktiknya, kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan *tematik integratif*, hal ini senada dengan apa yang dinyatakan dalam Permendikbud Nomor 65 Tentang Standar Proses bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*) tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran) dan tematik (dalam

suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/ penelitian, untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya *konstektual*, baik individu maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*), (Abidin. 2016: 23) minimalnya tantangan kurikulum 2013 tersebut akan berkenaan dengan guru, waktu, TIK, bahan ajar, penilaian, dan strategi pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :



**Gambar I tantangan implementasi kurikulum 2013**  
**Dokumentasi Abidin( 2016: 24)**

## **b. Silabus**

Permendikbud (No.22 Tahun 2016) Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan).
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- h. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

- i. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- j. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Fadillah (2014: 135) silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, dalam kurikulum 2013 ada salah satu administrasi yang harus dipenuhi dan dibuat oleh seorang pendidik atau guru, yaitu silabus, yang merupakan suatu pokok dalam kegiatan pembelajaran, karena silabus digunakan sebagai bahan acuan dalam membuat dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas, dengan adanya silabus ini seorang guru dapat mengetahui bagaimana akan melaksanakan pembelajaran yang baik.

### **c. RPP**

Permendikbud (No.22 Tahun 2016) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara

lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara *interaktif, inspiratif*, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Fadillah (2014: 143-144) rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini seorang guru teah memerlihatkan secara cermat baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pembelajaran, RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

### **C. Tinjauan Tentang Batik**

#### **a. Pengertian**

Perkembangan batik di Indonesia merupakan sejarah warisan leluhur dari generasi ke generasi, istilah batik berasal dari “*amba*” (jawa), yang artinya menulis dan “*nitik*”, kata batik merujuk pada tehnik pembuatan corak-menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain dengan menggunakan bahan perintang warna corak yang sangat beragam yang bernama “*malam*” (lilin) yang diaplikasikan pada kain yang terlentang sehingga menahan masuknya bahan

pewarna, dalam bahasa inggris tehnik seperti ini disebut dengan “*wax-resist dyeing*” (Hamidin, 2010: 7).

Menurut Wahyu (2012: 4) bahwa hasil penelitian di Mesir menunjukkan bahwa tehnik batik telah dikenal pada abad ke-4 SM dengan ditemukanya kain pembungkus mumi yang dilapisi *malam* untuk membentuk pola, Di Asia tehnik serupa batik juga diterapkan di Tiongkok semasa Dinasti Tang (618-907) serta di India dan Jepang semasa periode Nara (645-794), di Afrika tehnik seperti batik dilakukan oleh suku Soninke dan Wolof di Senegal.

Di negara Indonesia dahulu cara membuat batik sangat sederhana yaitu dengan menggunakan bahan warna bubuk beras ketan yang di oleskan di kain dan dikeringkan kainpun diberi warna, setelah bubuk beras ketan dilepas akan muncul corak atau ragam hias yang tadinya tertutup bubuk, Budi (2011: 27). UNESCO mengukuhkan batik menjadi milik Indonesia sebagai warisan budaya pada tanggal 2 Oktober 2009. Sehingga tanggal 2 Oktober diperingati sebagai Hari Batik di Indonesia. Sejak pengukuhan ini, batik mulai berkembang pesat di seluruh Indonesia.

Batik tersebar pada 20 Provinsi, yaitu Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Lampung, kepulauan Riau, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur/Madura, DIY, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua, dan Irian Jaya Barat. Terdapat 40.000 unit usaha dan 800.000 tenaga kerja yang tersebar di 20 provinsi tersebut. Keanekaragaman motif batik dari seluruh Indonesia membuat beberapa orang kesulitan untuk mengenalinya. Untuk

memudahkan pengenalan, beberapa seniman batik mengelompokkan motif-motif tersebut berdasarkan bentuk geometris setiap motif, yaitu: kelompok dengan ragam hias geometris dan ragam hias non geometris.

Samsi (2007: 3) batik dengan ragam hias geometris adalah batik dengan dasar berbentuk bangun geometri seperti persegi, persegi panjang, lingkaran, segitiga, dan lainnya. Contoh dari batik geometris yaitu bentuk motif kawung, parang, nitik, ceplok, dan lain sebagainya. Sedangkan, batik dengan ragam hias nongeometris adalah batik dengan unsur dasar bukan bangun geometris. Ragam hias ini cenderung fleksibel dan lebih menceritakan keadaan alam atau masyarakat sekitar dengan bentuk bunga, daun, hewan, dan lainnya. Contoh dari batik non geometris yaitu batik motif mega mendung. Pengertian batik lukis menurut Susanto (1980: 33) membuat goresan dengan cara spontan, membatik lukis tanpa menggunakan pola atau kerangka, cara ini sukar ditunjukkan dengan pedoman-pedoman seperti batik tulis dan cap.

Dahulu kata batik berasal dari *hamba-tik* yang berarti membuat titik dan motif adalah motif tertua yang dapat diketemukan, dengan titik-titik disusun dapat tercipta 60 motif batik, batik sebagai hasil seni dalam kebudayaan indonesia telah di produksi oleh masyarakat tertentu yang menyukai dan mengembangkan proses produksi batik, batik merupakan kebudayaan tradisional yang dapat dipakai oleh siapapun, salah satu cara pelestarian batik yaitu dengan cara mengenalkan batik di sekolah- sekolah kepada siswa dari pengertian batik hingga proses akhir finishing batik, (Samsi, 2017: 3). Sedangkan pendapat Doellah ( 2002: 10) batik adalah sehelai *wastra* yakni sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan

terutama juga digunakan dalam *matra* tradisional beragam hias tertentu yang cara pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan *malam* atau *lilin* batik sebagai bahan perintang warna.

Dari uraian pengertian tentang batik diatas dapat disimpulkan bahwa batik secara umum menggabungkan titik-titik yang disusun menjadi banyak untuk dikembangkan menjadi motif dan motif dikembangkan menjadi pola serta pola menjadi suatu kesatuan yang berkesinambungan, pembuatan batik mayoritas sama yaitu dengan menggunakan perintang *malam* untuk menutupi bagian-bagian tertentu supaya tidak tercampur oleh warna.

#### **b. Jenis Batik**

Menurut Lisbijanto (2013: 10-12) terdapat 3 jenis batik menurut cara pembuatannya yang masing masing jenis tersebut memiliki karakteristik yang berbeda yaitu batik tulis, batik cap dan batik lukis.

##### **1. Batik Tulis**

Batik tulis merupakan cara pembuatan batik dengan membuat cara khusus dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan menggunakan alat bantu yaitu canting untuk menorehkan *malam* atau *lilin*, setiap lembar kain dibuat dengan cara yang manual menggunakan tangan dan canting secara telaten sehingga memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikanya, batik jenis ini memiliki ciri khas yang tidak sama persis bentuknya setiap kain, sehingga membuat harga batik tulis sangat mahal, karena saat membuat batik ini diperlukan waktu yang lama, telaten, ulet dan sabar untuk mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Wulandari (2011: 100) batik tulis dihias menggunakan tekstur dan corak menggunakan tangan yang pembuatannya memerlukan waktu kurang lebih 2-3 bulan batik ini sangat khas dan dapat dibuat sesuai pesanan yang harganya lebih mahal dan biasanya digunakan oleh kalangan menengah keatas.

Musman dan Arini (2011: 16) batik tulis dikerjakan dengan menggunakan canting yang merupakan alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk bisa menampung *malam (lilin batik)*, ujungnya berupa pipa kecil untuk jalan keluarnya malam yang digunakan untuk menggambar diatas kain yang sudah dipola, pengerjaan batik tulis dibagi menjadi dua yaitu batik tulis halus dan batik tulis kasar, warna dasar pada kain batik tulis biasanya lebih muda dibanding dengan warna yang ada pada goresan motif.

## 2. Batik Cap

Kain yang cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau stempel yang terbuat dari kuningan atau tembaga yang berbentuk dengan berbagai macam motif untuk disusun pada kain yang terlentang, cap tersebut menggantikan fungsi canting dalam membatik, dengan cap ini maka satu helai kain batik dapat diselesaikan dalam waktu singkat, berbeda dengan batik tulis yang pembuatannya membutuhkan waktu lama, akan tetapi kain batik cap ini kurang mempunyai nilai seni, karena proses dari hasil ini terlihat sama persis setiap helainya dan kurang menarik bagi yang memahami batik.

## 3. Batik Lukis

Batik lukis yaitu kain yang proses pembuatannya dengan cara dilukis pada kain putih, dalam melukis juga menggunakan bahan *malam* kemudian diberi

warna sesuai dengan keinginan senimanaya atau pembatiknya, motif dan corak pada batik lukis ini tidak terpaku pada pakem motif yang ada tetapi sesuai dengan keinginan seorang seniman tersebut batik ini sebenarnya pengembangan dari batik tulis dan cap.

### **c. Alat dan Bahan Pembuatan Batik**

Menurut Musman & Arini (2011: 27) alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk membuat batik tulis, yaitu:

#### **1. Alat-alat Batik**

##### *a. Bandul*

*Bandul* dapat berupa logam, batu, atau kayu. Fungsinya menahan kain mori yang baru dibatik agar tidak mudah ditiup angin atau tarikan pembatik secara tidak sengaja.

##### *b. Dingklik*

Digunakan untuk duduk saat membatik, supaya nyaman dalam pengerjaan batik dan, dingklik bisa terbuat dari kayu atau rotan kita dapat membuatnya sendiri dengan potongan-potongan kayu dan tidak harus membelinya di toko.

##### *d. Gawangan*

Digunakan untuk menyampirkan kain, untuk menggantungkan kain mori yang akan dibatik. Biasanya terbuat dari kayu atau bambu atau besi yang di las dengan ukuran menyesuaikan kain yang akan dibatik, namun mayoritas gawangan memiliki lebar kurang lebih 1meter hal ini akan mempermudah dalam pengerjaan juga menjaga pencantingan tidak tertekuk dan pecah-pecah.

#### d. Taplak

Taplak/ celemek dapat berupa kain, kertas agak tebal, atau koran bekas. Berfungsi melindungi kaki pembatik, menutupi kaki dari tetesan malam yang masih panas, sehingga tetap terasa aman dalam bekerja.

#### e. Canting

Alat untuk melukis atau menggambar dengan coretan malam pada kain. Canting merupakan alat yang digunakan untuk menuang *malam* pada kain batik. Canting ini dapat diibaratkan sebagai pensil untuk menggoreskan suatu garis pada permukaan kain. Canting batik hingga saat ini masih dibuat secara tradisional. Terbuat dari tembaga/kuningan dan bambu/kayu sebagai pegangannya. Canting batik mempunyai ukuran yang bervariasi, dibuat sesuai dengan kebutuhan pembatik mulai dari ukuran kecil sampai ukuran besar.

#### f. Kompor

Kompor yang dipakaikan membatik awalnya menggunakan kompor minyak tanah, namun dalam perkembangannya kompor batik dapat ditemui dengan kompor listrik kecil diciptakan untuk membatik yang berbentuk kotak dapat dibawa kemana-mana, dan tidak menimbulkan asap seperti kompor minyak.

#### g. Wajan

Wajan kecil merupakan wadah yang digunakan untuk mencairkan *malam* di atas kompor. Wajan dibuat dari logam baja, atau tanah liat. Wajan sebaiknya bertangkai supaya mudah untuk diangkat/dipindah-pindah.

#### h. Ember

Tempat untuk mencuci kain setelah direbus atau setelah dihilangkan malam yang diisi air dingin, lebih baik ember yang digunakan adalah yang besar dan jumlahnya lebih dari satu.

## **2. Bahan-bahan dalam membatik**

### a. Kain

Kain yaitu media untuk membuat batik yang dibuat dari bahan serat kapas, kain yang biasa digunakan adalah: kain mori primisima yaitu kain mori yang paling halus yang biasanya digunakan dalam batik tulis dan dijadikan bahan sandang, kain mori biru yaitu kain mori kualitas nomor tiga yang seratnya kasar tidak digunakan untuk membuat batik tulis halus, dan kain mori jenis prima yaitu kain yang memiliki kualitas sedang biasanya digunakan untuk membuat batik cap juga ada yang menggunakan kain jenis ini untuk membatik tulis.

### b. Lilin (*malam*)

Malam adalah lilin yang telah dicairkan, malam merupakan cairan panas yang digunakan untuk membatik, membuat goresan motif pada kain. Bahan ini berupa zat padat yang diproduksi secara alami dari ekresi tumbuh-tumbuhan berupa damar atau resin, juga dapat berasal dari sumber hewani darang tawon. Adapun beberapa jenis *lilin/malam* menurut Arini dan Musman (2011: 30) yaitu:

a. *Malam* tawon berasal dari sarang lebah.

b. *Malam* lanceng berasal dari tawon lanceng.

c. *Malam* timur berasal dari minyak tanah buatan pabrik.

d. *Malam* sedang pabrikan, putih pabrikan, kuning pabrikan, songkal pabrikan, geplak pabrikan, gandarukem pabrikan berasal dari minyak tanah.

c. Zat Pewarna

Pewarna yang digunakan untuk mewarnai batik supaya terlihat gelap terangya serta untuk memunculkan antara obyek dan baground, zat warna dapat berupa alami dari berbagai tumbuhan atau pewarna kimia (*sintetis*). Pewarna kain yang sering dipakai antara lain: Naptol, Indigosol, Remasol, dan Rapid.

**f. Proses pembuatan batik**

Pembuatan batik menurut Musman dan Arini (2011: 32) melalui beberapa tahapan:

1. *Ngloyor*, yaitu proses membersihkan kain pabrik yang biasanya masih mengandung kanji, menggunakan air panas yang dicampur dengan merang atau jerami. *Ngloyor* juga dapat dilakukan dengan air dingin yang dicampur TRO atau rinso kemudian dikucek kucek median ditiriskan, hal ini supaya pori- pori pada kain terbuka untuk menangkap warna setelah selesai proses nyanting.

2. *Ngemplong*, yaitu proses memadatkan serat-serat kain yang baru dibersihkan.

3. *Memola*, yaitu pembuatan pola menggunakan pensil ke atas kain dengan menggunakan alas meja jiplak, pola pada kertas diselipkan dibawah kain kemudian digambar menggunakan pensil.

4. *Mbatik*, yaitu menempelkan/ menggoreskan *lilin atau malam* batik pada pola yang telah digambar menggunakan canting atau cap.

5. *Nembok*, yaitu menutup bagian yang nantinya dibiarkan putih dengan lilin dan canting jenis tembokan.
6. *Medel*, yaitu mencelup kain yang telah dipola, dilapisi lilin ke pewarna yang sudah disiapkan.
7. *Ngerok* atau *nggirah*, yaitu proses menghilangkan lilin dengan alat pengerok.
8. *Mbironi*, yaitu menutup bagian-bagian yang akan dibiarkan tetap berwarna putih dan tempat-tempat yang terdapat cecek (titik-titik).
9. *Nyoga*, yaitu mencelup lagi dengan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan.
10. *Nglorod*, yaitu proses menghilangkan lilin dengan air mendidih untuk kemudian dijemur.

#### **D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian oleh Risda Lailin yang berjudul ” *Pembelajaran Muatan Lokal Keterampilan Batik Kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016*” ,jenis penelitian ini termasuk penelitian diskriptif kualitatif, penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif dan data yang dikumpulkan dengan teknik, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang proses pembelajaran mulok batik di SMP Muhamaddiyah 8 Yogyakarta, dan hasil karya pembelajaran batik siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang berjudul *Proses Pembelajaran Seni Batik Di Smk Negeri 3 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014* yang dilakukan oleh saudara Faturahman tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian tersebut, saudara Faturahhman mendiskripsikan tentang proses pembelajaran mulok seni batik yang ada di SMK N 3 Kasihan.

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan rumusan dari fokus masalah penelitian. Dalam pertanyaan penelitian dirumuskan untuk memberikan gambaran apa saja yang akan menjadi pedoman pertanyaan untuk wawancara.

##### **1. Pertanyaan dengan Kepala Sekolah**

Rumusan pertanyaan dengan kepala sekolah adalah pertanyaan untuk mengetahui kondisi sekolah diantaranya, bagaimana sejarah singkat sekolah, bagaimana calon peserta didik baru serta berapa jumlah staff pendidik & karyawan yang ada di sekolah ini, kurikulum yang digunakan, sejarah jurusan tekstil, dan bagaimana karya yang dihasilkan oleh peserta didik. Pertanyaan selanjutnya ialah untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran batik di sekolah dilihat dari aspek perangkat pembelajaran dan fasilitas sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran batik.

##### **2. Pertanyaan Kepada Guru Mata diklat Pelajaran Batik**

Rumusan pertanyaan dengan guru pengampu mata pelajaran batik adalah pertanyaan untuk 1) mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran batik

dilihat dari perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, bagaimana media pembelajarannya, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan serta bagaimana fasilitas sarana & prasarana untuk menunjang pembelajaran. 2) mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilihat dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. 3) mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran serta bagaimana cara guru melakukan penilaian terhadap karya yang dihasilkan peserta didik.

### 3. Pertanyaan dengan Peserta Didik

Pertanyaan dengan peserta didik adalah untuk: mengetahui Bagaimana persiapan pembelajaran dilihat dari alat dan bahan pembelajaran; bagaimana pelaksanaan pembelajaran dilihat dari sistem mengajar guru pengampu, bagaimana sarana prasarana penunjang pembelajaran, bagaimana sistem penugasan guru pengampu, serta hambatan apa yang dialami selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung; bagaimana materi yang disampaikan oleh guru pengampu, apakah sudah jelas atau kurang jelas.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini menghasilkan data berupa deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalkan tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara *holistik* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang ilmiah dengan berbagai metode alamiah, penelitian kualitatif dilengkapi dengan pengamatan langsung, wawancara dan dokumen (Moleong, 2009: 6-9).

Sukmadinata (2013: 94-95) penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif yang partisipan, penelitian kualitatif diarahkan tidak hanya sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori, penelitian ini mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, obserfasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dll, strategi penelitiannya fleksibel menggunakan aneka maca, kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Konteks penelitian ini, peneliti berusaha meneliti secara detail tentang fenomena proses kegiatan pembelajaran batik secara alami dan apa adanya juga akan mendeskripsikan proses-hasil pembelajaran batik yang dilaksanakan di SMK

N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran batik sampai evaluasi atau penilaian di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) secara detail dan tidak di buat-buat, hasil dari penelitian ini yaitu berupa catatan observasi, pendokumentasian kegiatan pembelajaran/ foto dan gambar serta wawancara.

## **2. Data Penelitian**

Data merupakan sesuatu yang bersifat verbal yaitu dengan cara mendeskripsikan aktivitas, sudut pandang, kondisi dan situasi secara detail yang seluruhnya didapatkan dari aktivitas melalui wawancara mendalam, pengamatan yang partisipatif dan analisis dokumen (Putra, 2012: 94). Data juga merupakan upaya untuk memastikan bahwa proses penelitian dijaga ketepatan dan konsistensinya agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, terutama untuk menjaga muncul dan berkembangnya asumsi peneliti karena yang hendak dipelajari adalah perspektif para partisipan, dan pada akhir penyusunan teori yang dihasilkan adalah sesuai dengan realitas (Putra, 2012: 242). Data penelitian ini berupa penelitian kualitatif yang akan mendeskripsikan secara detail tentang Proses Pembelajaran batik di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

Pengambilan data yang berupa kata-kata deskriptif dalam penelitian ini berusaha untuk melakukan wawancara secara langsung untuk memperoleh data atau informasi yang benar, maka diperlukan observasi, wawancara dan pendokumentasian kegiatan, yang berkaitan dengan Proses pembelajaran batik di

SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), data yang diperlukan berupa dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran batik,

### **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan bagian besar dari suatu penelitian, sumber data yang nantinya dijadikan acuan dalam menganalisis data, sumber data adalah kerangka suatu masalah. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2014: 157) menyatakan bahwa sumber data yang paling utama adalah kata-kata dan tindakan selebihnya yaitu data tambahan yang berisi dokumen dan lain-lain, berkaitan dengan hal tersebut maka bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Sedangkan menurut Emzir (2010: 37) sumber data yang paling umum digunakan yakni observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal.

Dapat dikatakan bahwa sumber data penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan yang dapat memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan, baik berupa kata-kata, tindakan ataupun dokumentasi tertulis. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI yang mempelajari batik pada jurusan tekstil. Dokumen atau arsip yang bersifat resmi dari sekolah didapatkan dengan menyalin dokumen tersebut untuk digunakan sebagaimana mestinya. Dalam penelitian proses pembelajaran batik kelas XI SMSR Yogyakarta, pengamatan dilakukan dari segi perencanaan, proses pelaksanaan serta hasil pembelajaran untuk mendapatkan data yang akan dianalisis.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), alasan mengapa dipilihnya SMSR Yogyakarta merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki keahlian dalam bidang seni dan satu-satunya sekolah seni rupa yang berada di Yogyakarta, yang membuka program keahlian baru yaitu Kriya Tekstil dan memiliki karya- karya yang luar biasa, dan proses pembelajaran ini yang berlangsung sangat menarik untuk diteliti.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran semester genap, tahun pelajaran 2017/2018 berlangsung selama 3 bulan terhitung sejak 15 Februari- 30 April setiap hari senin jam 07.30- 13.00 dan hari jumat jam 11.00- 16.00.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2016: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* berbagai cara selanjutnya bila dilihat dari dari segi cara dan teknik maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan dalam penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

### **a. Observasi atau Pengamatan**

Sugiyono (2016: 144) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik-teknik yang lain,

observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek- obyek alam yang lain, observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Penggunaan teknik observasi dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan penelitian ada beberapa hal yang menjadi poin penting dari teknik observasi diantaranya bahwa penelitian dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran batik kelas IX di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta). Peneliti dapat menangkap interaksi sosial antara siswa dengan guru ataupun antara sesama siswa. Dengan demikian peneliti dapat merasakan secara langsung apa yang dilakukan dan dialami oleh pelaku saat itu sehingga memungkinkan peneliti memperoleh sumber data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Ada beberapa pokok persoalan yang perlu diperhatikan saat melakukan observasi menurut Moleong (2014: 174) yaitu:

1. Alasan pemanfaatan pengamatan, pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung, pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, pengamatan memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan, sering terjadi keraguan pada peneliti, peneliti harus mampu memahami situasi-situasi rumit, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan.
2. Macam pengamatan dan derajat peranan pengamat, cara berperan serta dan yang tidak berperan serta, pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.

3. Apa yang diamati, manusia tidak bisa penuh mengamati segala sesuatu pengamat sebaiknya mengarah pengamatanya pada kegiatan dan peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang berguna.

4. Pengamatan dan pencatatan data, banyak alat yang digunakan saat observasi sebagai pengganti tubuh manusia, misalnya menggunakan *video recorder* adalah yang paling menonjol.

**Tabel 1 : Kegiatan Observasi**

No	Observasi	Hasil
1	Observasi penelitian	- Pengamatan tentang kondisi gedung, sarana prasarana yang ada di sekolah dan di studio, perlengkapan studio batik, peralatan dan bahan membatik, sistem pembelajaran batik sering dibuat untuk kelompok supaya dalam pengerjaan bisa saling bertukar ide gagasan. -Mengamati guru dalam menyampaikan materi tentang batik didalam kelas, serta menyampaikan materi saat praktek di studio.
2.	Observasi penelitian	Berdiskusi kepada guru pembimbing tentang penilaian pembelajaran siswa.
3.	Observasi penelitian	Meminta dokumentasi pembelajaran tentang, silabus, RPP, KI, KD, daftar hadir siswa.

**b. Wawancara**

Bungin (2011: 155) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dengan orang yang diwawancarai, wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer karena itu banyak digunakan diberbagai penelitian. Menurut Moleong (2014: 186) wawancara merupakan perakapan dengan maksud tertentu yang di lakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan

terwawancara yang akan memberikan jawaban atas pertanyaanya. Sugiyono (2016: 138) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka dan menggunakan telepon atau dunia maya.

Wawancara dilakukan oleh peneliti ini secara langsung yaitu untuk menggali informasi dan mengumpulkan data tentang proses pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) wawancara dilakukan untuk menggali informasi dan untuk mendapatkan data yang realita secara detail mengenai Perencanaan pembelajaran, Proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran batik.

**Tabel 2 : Kisi-Kisi pedoman wawancara**

No	Narasumber	Aspek pertanyaan
1.	Kepala sekolah	a. Sejarah berdiri sekolah SMK N 3 Kasihan b. Visi dan misi c. Sarana prasarana d. Kurikulum
2.	WK Kurikulum	a. Kondisi gedung sara prasarana pem.batik b. Kurikulum yang berlaku c. Kebijakan pembelajaran(PBM)
3.	Guru pembimbing Batik	a. Perencanaan pembelajaran b. Proses pelaksanaan pembelajaran c. Evaluasi pembelajaran
4.	Siswa	a. Bagaimana proses pembelajaranya b. Bagaimana karya yang dihasilkan c. Kendala saat pembelajaran

### c. Dokumentasi

Dokumetasi menurut Sugiyono (2016: 82) adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan, dokumen yang

berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, yang dapat berupa gambar, film, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, dokumentasi mengumpulkan data secara langsung tentang proses pembelajaran batik di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data atau bukti mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dengan cara memfoto dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan tersebut dalam bentuk gambar maupun tertulis.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Moleong (2014: 168) yang dimaksud instrumen dalam penelitian ini yaitu manusia kedudukan sebagai peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, yang pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya sendiri, manusia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian, untuk memperoleh data penelitian maka peneliti dibantu dengan instrument lain yaitu: pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif atau *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2016:222)

Pedoman wawancara digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa benda tertulis maupun gambar yang dapat membantu dalam perolehan data yang detail, sedangkan pedoman observasi digunakan untuk meneliti proses pembelajaran batik di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

**Tabel 3: Instrumen Penelitian**

No	Pengumpulan Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Lokasi sekolah dan profil sekolah	√	√	√
2.	Profil kepegawaian		√	√
3.	Sarana prasarana	√	√	√
4.	Kurikulum		√	√
5.	Silabus dan RPP			√
6.	Lembar Evaluasi			√
7.	Data siswa kelas XI kriya Tekstil			√
8.	Data kepegawaian			√
9.	Proses pembelajaran batik	√	√	√
10.	Pelaksanaan pembelajaran			√
11.	Hasil karya batik		√	√

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pembelajaran batik ini ialah peserta didik siswa kelas XI Kriya Tekstil SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), karena program keahlian kriya tekstil merupakan jurusan baru, maka hanya membuka rombongan belajar 1 kelas saja yang jumlah siswanya 22 anak. Sedangkan untuk objek pada penelitian ini adalah pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) tahun ajaran 2017/2018 pada semester genap.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Validitas)**

Afrizal (2015: 167) validitas data berarti bahwa data yang telah terkumpul dapat menggambarkan realitas yang ingin diungkapkn oleh peneliti, sebagai

contohnya seorang peneliti ingin mengetahui pengeluaran rumah tangga seorang kusir, untuk itu maka peneliti melakukan wawancara mendalam kepada kusir tersebut untuk mengetahui berapa banyak pengeluaran rumah tangganya, terungkaplah angka tertentu setelah berbagai pertanyaan ditanyakan, apakah informasi yang didapat pewawancara telah mengungkapkan berapa yang sesungguhnya pengeluaran tersebut, dan apabila datanya valid maka informasi yang diperoleh dari kusir tersebut benar-benar sangat mendekati kebenarannya yang sesungguhnya.

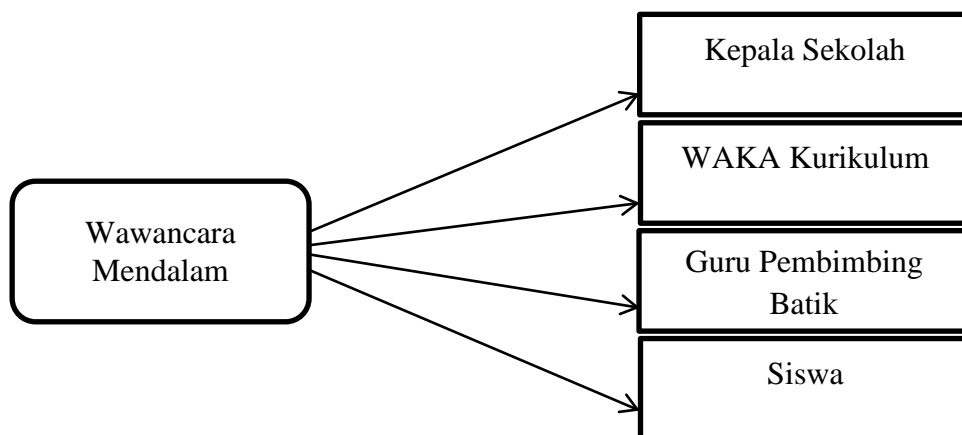
Menurut Moleong (2014: 327-338) teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu:

- a. Perpanjangan Keikutsertaan, peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan mengumpul data tercapai.
- b. Ketekunan/ keajegan pengamatan, yang berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten.
- c. Triangulasi, teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan rekan sejawat.
- e. Pengecekan anggota, dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
- f. Auditing, yaitu konsep bisnis yang khusus dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data-data di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi dengan cara mencari atau mengecek kebenaran dari data dari berbagai sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dengan narasumber lain di lapangan atau di lokasi, narasumber pertama yakni, Kepala sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) Bapak Rakhmat Supriyono mengenai data sekolah, WK bidang Kurikulum Bapak Sihono mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah, guru pembimbing batik Ibu Dwi Hening Jayanti mengenai materi pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dan 5 siswa mengenai proses pembelajaran yang berlangsung.

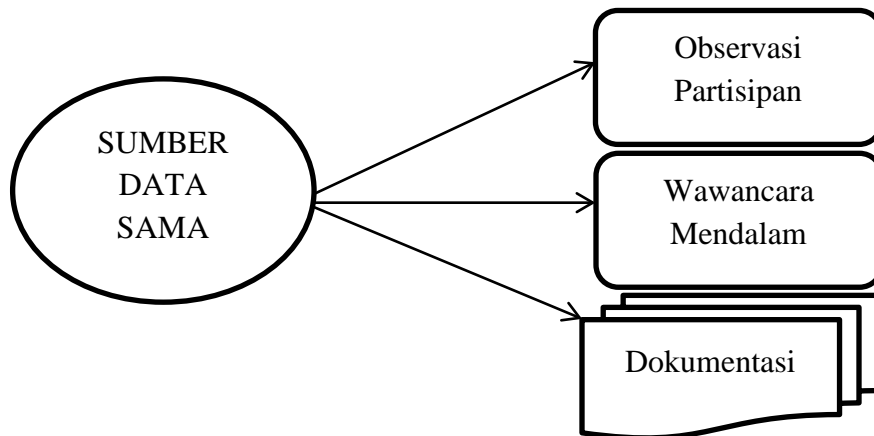
Gambaran triangulasi sumber dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II Triangulasi Sumber Pengumpulan Data**  
(sumber: Sugiyono, 2016: 331)

Sedangkan triangulasi teknik merupakan penggunaan beragam teknik untuk mengungkap data di lapangan yang dilakukan kepada narasumber. Triangulasi

teknik digunakan untuk mengungkap aktivitas pembelajaran didalam kelas pembelajaran batik dengan cara wawancara kepada informan setelah itu observasi partisipan dikelas pembelajaran batik kemudian didokumentasikan, gambaran triangulasi teknik dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar III Triangulasi teknik pengumpulan data**

(Sumber: Sugiyono, 2016: 330)

### **G. Teknik Analisis Data**

Herdiansyah (2010: 158) teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang memiliki fungsi yang sangat penting, hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui fungsi analisis data terlebih dahulu supaya dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, seorang peneliti harus mampu menganalisis data secara tepat dan sesuai prosedur yang ditentukan inti analisis data yaitu mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih *spesifik* dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak biasa menimbulkan perspektif yang berbeda-beda, dalam penelitian kualitatif sangat

berfareasi tergantung kepada tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan jenis data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan ini ialah teknik analisis kualitatif. Analisis data berupa data kualitatif ini diperoleh dari pengamatan/observasi lapangan dan wawancara langsung maupun tidak langsung. Data tersebut diperoleh dari ahli materi batik, guru dan peserta didik. Penelitian pada pembelajaran Batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif yang mendiskripsikan pembelajaran batik dari awal desain hingga evaluasi pembelajaran.

Teknik analisis data (Herdiyansyah, 2010:164) terdiri atas 4 tahapan yang harus dilakukan yaitu:

#### **a. Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan diakhir penelitian, idealnya proses pengumpulan data sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep.

#### **b. Reduksi Data**

Peneliti menggunakan beberapa macam teknik yang berlangsung secara berulang-ulang hingga diperoleh data yang kompleks. Data dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang sering dikemukakan, makin lama peneliti dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak pula, dengan itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016: 338). Dalam penelitian ini kegiatan menyeleksi data yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

#### **c. Display Data/ penyajian data**

Penyajian data dilakukan mulai data ditemukan dilapangan seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta hasil karya peserta didik, catatan lapangan, transkrip hasil wawancara, transkrip hasil observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya diolah menjadi laporan akhir penelitian, dalam penelitian ini data juga disajikan dalam bentuk tabel, gambar dan bagan. Bentuk tabel mengenai jumlah peserta didik, jumlah guru, dan karyawan, kisi-kisi pedoman observasi, kisi-kisi pedoman wawancara, kisi-kisi instrumen penelitian dan tabel evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, sedangkan penyajian gambar meliputi hasil karya siswa, proses pembelajaran batik.

#### **d. Kesimpulan/ verivikasi**

Merupakan tahap paling akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif, berisi uraian dari seluruh *subkategorisasi* tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan hasil wawancaranya (Herdiansyah, 2010: 164). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menafsirkan data yang telah disajikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil dan Kondisi SMK N Negeri 3 Kasihan**

- a. Nama Sekolah : SMK N 3 Kasihan
- b. NIS/NSS : 771040103001
- c. Alamat Sekolah : Jl.PG. Madukismo (Bugisan) yogyakarta
- d. Kalurahan : Tirtonirmolo
- e. Kode Pos : 55182
- f. Kecamatan : Kasihan
- g. Kabupaten : Bantul
- h. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
- i. Telepon/Fax : (0274) 374947
- j. E-Mail/website : [smsrjogja@yahoo.com](mailto:smsrjogja@yahoo.com) [http: www.smsrjogja.com](http://www.smsrjogja.com)
- k. Nama Kepala sekolah: Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd.

##### **2. Sejarah SMK Negeri 3 Kasihan**

Sejarah SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) tidak dapat lepas dari nama besar ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia) yang berdiri di Yogyakarta pada 1950. Peserta didik ASRI terdiri dari 2 jenjang, yaitu lulusan SMP dan SLTA. Lama pendidikan bagi lulusan SMP adalah 3 tahun dan setelah tamat mendapat ijazah I (merupakan *embrio* SMSR). Bagi yang ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya harus menempuh 2 tahun lagi, dan mendapat ijazah II (setara

Akademi). ASRI membuka 5 jurusan, yaitu: seni lukis, seni patung, pertukangan/kerajinan, reklame/grafik, dekorasi ilustrasi.



**Gambar IV Foto Sekolah sebelum menjadi SMK N 3 Kasihan.  
(Dokumentasi oleh sekolah, 1997)**

5 April 1963 keberadaan SSRI Yogyakarta diresmikan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No 3/ Men P&K1963, merupakan penjelmaan dari 3 jurusan di ASRI, yaitu (1) Seni lukis, (2) Seni Patung, (3) Kerajinan. Pada saat diresmikan, SSRI sudah memiliki 3 jurusan dan siswa tingkat I, II,III. Siswa tingkat III menjadi lulusan pertama SSRI. Tahun 1976 SSRI dan sekolah kesenian lainnya dimasukkan pada kelompok sekolah kejuruan, sama dengan STM, SMEA, SMIK dan sekolah lain yang sederajat tahun 1977 nama SSRI disesuaikan menjadi SMSR ( Sekolah Menengah Seni Rupa) ,sekaligus menerapkan kurikulum baru yang dinamai kurikulum 1977. Nama sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR) Yogyakarta, nama inilah yang terasa akrab di kalangan masyarakat yang mempunyai hubungan emosional dengan sekolah seni rupa.

Pada tahun 1997 secara nasional semua pendidikan menengah kejuruan berganti nama menjadi SMK. Pembangunan gedung SMSR di Karangmalang belum sepenuhnya selesai, baru sekitar 50 % namun tanpa menunggu selesai,

SMSR pindah ke kampus baru di Karangmalang, berdekatan dengan kampus ASTI dan IKIP Negeri. Waktu belajar dilaksanakan pagi hari mulai jam 07.00. perhatian Direktorat Dikmenjur terhadap pengembangan sekolah-sekolah kesenian di DIY sangat besar.

Muncul gagasan mempersatukan tiga sekolah, SMKI, SMM dan SMSR. Tahun 1978 mulai diadakan perencanaan lahan di kawasan Bugisan. Tiga tahun (1981) mulai dibangun kampus besar di kampung Jomegatan, Jl PG Madukismo (lebih dikenal sebagai Jl Bugisan), masuk di wilayah Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pada tahun 1997 secara nasional semua pendidikan menengah kejuruan berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Kasihan Bantul, sampai sekarang tahun 2018. Setelah kepemimpinan Suhardjo Ms, telah digantikan oleh 4 pemimpin yang berlangsung sampai tahun 2016.

Pada tahun ajaran 2013/2014 sampai tahun ajaran 2016/2017 kepemimpinan dipimpin oleh bapak Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd. selama dalam kepemimpinan beliau ada 7 kompetensi keahlian, meliputi Seni Murni yang terdiri dari: 1). Kompetensi keahlian seni Lukis, 2). Kompetensi keahlian seni desain dan komunikasi visual (DKV), 3). Kompetensi keahlian Seni Patung, 4). Kompetensi keahlian Animasi, 5). Kompetensi keahlian desain dan produksi kria keramik, 6). Kompetensi keahlian desain dan produksi kria kayu, 7). Kompetensi keahlian desain dan produksi kriya tekstil, yang dikelolanya, di tahun ajaran 2015-2016 semua jurusan akreditasi mendapatkan nilai A sampai A plus.

Menurut Ibu Hj. V. Dwi Hening Jayanti pada wawancara 05 Maret 2016, sejarah berdirinya Jurusan Keahlian Desain dan Produksi Kriya Tekstil,

merupakan pengembangan dari mata pelajaran mulok wajib yang dilaksanakan pada semua jurusan yang ada disekolah. Dengan berjalanya waktu karya- karya yang dihasilkan dari pembelajaran mulok batik tersebut, banyak mendapatkan sambutan baik dari berbagai pihak, dan dengan adanya ruang kelas dan fasilitas yang memadai, akhirnya mengusulkan kepada pihak sekolah untuk membuka jurusan baru Kriya Tekstil dengan beberapa cabang mata pelajaran didalamnya meliputi : batik, tapestri, jahit sulam, sablon, dan tenun. Jurusan tersebut resmi dibuka pada tahun 2014, dengan 1 rombel kelas.

### **3. Visi- Misi dan Tujuan**

Berdasarkan dokumentasi sekolah sebagai berikut:

**a. Visi:**

“TERDEPAN DALAM MUTU”

**b. Misi:**

- a. Menciptakan tamatan yang berkarakter, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Memberikan pelayanan terbaik kepada siswa, orang tua siswa, DU/DI dan masyarakat
- c. Melaksanakan pembelajaran secara optimal dan inovatif
- d. Meningkatkan kinerja yang efisien dan produktif
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman
- f. Memperluas hubungan kerjasama dengan DU/DI dan instansi karir
- g. Menerapkan Sistem Managemen ISO 9001:2008 untuk kepuasan pelanggan

**c. Tujuan SMK Negeri 3 Kasihan**

- a. Menciptakan tamatan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- b. Menyiapkan peserta didik agar menguasai kompetensi secara profesional sehingga siap memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- c. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik agar mampu bekerja mandiri maupun sebagai pekerja kreatif yang profesional.
- d. Meningkatkan pelayanan sekolah terhadap pelanggan.

**4. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan meliputi bengkel, ruang kelas, gudang, kamar mandi, koperasi, laboratorium, ruang kelas, ruang BK, ruang guru, mushala, ruang kepala sekolah, ruang multimedia, ruang osis, ruang perpustakaan, gedung pertemuan, pendopo, ruang TU, ruang UKS, tempat parkir, studio komputer desain, galeri SMSR, studio fotografi, museum Pratita Adhi Karya, internet. Sarana prasarana dari hasil dokumentasi sekolah disebutkan sebagai berikut:

- a) Gedung A, untuk studio patung yaitu digunakan khusus untuk siswa jurusan patung mengerjakan semua tugas yang berhubungan dengan perpatungan.
2. Gedung B, untuk ruang teori terdapat banyak kelas yang digunakan khusus untuk pembelajaran teori di kelas.
3. Gedung C, untuk studio grafis, teori, dan logistic

4. Gedung D, untuk ruang kepala sekolah, guru dan tata usaha, WK kesiswaan, dapur.
5. Gedung E, untuk ruang perpustakaan dan ruang pertemuan (*meeting*), pendopo
6. Gedung F, untuk ruang balai serbaguna digunakan ketika sekolah memiliki *hajatan* atau *event-even* tertentu dan kunjungan dari luar sekolah.
7. Gedung G, untuk studio lukis, singgah karya dalam studio ini selalu ramai orang, banyak dari beberapa siswa yang menginap di studio lukis ini untuk berlatih berkarya dan menyelesaikan tugasnya.

Fasilitas-fasilitas sebagai penunjang belajar-mengajar di SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) sudah sangat memadai, yaitu meliputi ruang teori yang cukup luas, studio kayu, studio dekorasi, studio fotografi, studio lukis, studio patung, laboratorium computer, perpustakaan, media pembelajaran, bahan dan alat (*logistik*), sarana olah raga, sumber pengajaran. Kondisi gedung saat ini sudah banyak yang direnovasi dan menjadi bagus dan nyaman untuk sarana belajar mengajar, sekolah ini memang selalu melakukan pembangunan ulang gedung-gedung yang rusak, seperti cat tembok kembali, meja kusri, almari, papan tulis, komputer, alat-alat untuk berkarya dan apa saja yang menunjang kesuksesan belajar. Semua sarana dan prasarana yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) telah memenuhi standar kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## 5. Peserta Didik dan Kepegawaian

### a. Peserta Didik

Jumlah peserta didik keseluruhan di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 920, dengan jumlah siswa perempuan 205 dan jumlah siswa laki-laki 715 siswa dan jumlah peserta didik SMK N 3 Kasihan didominasi siswa laki-laki.

Berdasarkan data yang diperoleh, SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) menerima peserta didik baru pada usia 13 s/d 20 tahun, sebagian peserta didik pada tahun ini usianya 16 s/d 21 tahun. Karena usia tersebut produktif anak-anak memasuki sekolah menengah atas. Dibawah ini adalah data tentang umur siswa SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) saat memasuki jenjang SMK

**Tabel 4. Data umur siswa SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).**

<b>Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
13-16 tahun	350	175	525
16-20 tahun	256	28	284
21 tahun	98	2	100
>21 tahun	11	0	11
Total	715	205	920

**Sumber data: SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Dokumentasi sekolah tahun 2017/2018**

Siswa SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) memiliki latar belakang agama yang berbeda-beda. Dengan perbedaan itu tidak menjadi halangan dalam proses belajar, karena sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) berbasis sekolah negeri maka setiap siswa boleh memasuki SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) apapun agamanya. SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) mampu

memenuhi kebutuhan ilmu agama dari beberapa agama yang dianut siswa dengan pendidik yang berkompeten dan seagama dengan apa yang diajarkan.

**Tabel 5. Data Agama yang dianut siswa SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**

<b>Agama</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Islam	644	191	835
Katolik	48	7	55
Protestan	22	6	30
Budha	1	0	1
Hindu	0	1	1
Konghucu	0	0	0
Total	715	205	920

**Sumber data: SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Dokumentasi sekolah tahun 2017/2018**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah peserta didik yang menganut agama islam lebih dominan daripada agama lain. Dengan banyaknya peserta didik di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) yang menganut agama islam, maka guru/pendidik yang disediakan juga terdapat beberapa guru dibanding dengan guru pendidik agama yang lain.

SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) juga memiliki klasifikasi menurut kelas yang telah ditetapkan dari kelas X, XI, XII. Dibawah ini adalah data peserta didik yang menduduki kelas X hingga kelas XII

**Tabel 6. menyajikan data peserta didik sesuai rombel:**

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tingkat X	246	98	344
Tingkat XI	238	58	296
Tingkat XII	231	49	280
Total	715	205	920

**Sumber data: SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).  
Dokumentasi sekolah tahun 2017/2018**

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kelas X memiliki data yang lebih banyak siswa karena pada kelas X membuka rombel jurusan lukis 3 kelas, DKV 3 kelas dan animasi 2 kelas daripada tingkatan sebelumnya atau tahun sebelumnya.

### **b.Kepegawaian**

SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), tidak lepas dari dukungan, bantuan dari pegawai dan tenaga kerja untuk menjadikan sekolah yang berkualitas, tentunya juga dilengkapi dengan tenaga kerja dan pegawai yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan desember 2017 jumlah pegawai di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) berjumlah 77, yang terdiri dari lulusan sarjana dan pascasarjana. Berikut adalah data kepegawaian disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 7. jumlah kepegawaian berdasarkan tingkat pendidikan.**

<b>No</b>	<b>Klasifikasi pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	S-2	6
2.	S-1	70
3.	D-4	1
	Jumlah	77

**Sumber Data: SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Dokumentasi sekolah tahun 2017/2018**

Dalam mendukung proses pembelajaran di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) memiliki struktur kepegawaian yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dengan dibantu oleh WK Kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, hummas, kajur setiap jurusan masing-masing (seni lukis, seni patung, DKV, animasi, despro keramik, despro

kriya kayu dan rotan, kriya tekstil) dan tenaga pengajar. Berikut ini merupakan struktur kepegawaian dan pengajar SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta):

- a. Kepala sekolah
- b) Komite sekolah
- c) Sekretaris kepala sekolah
- d) QMR/WMM
- e) WK1 kurikulum
- f) WK2 kesiswaan
- g) WK3 Bidang sarana prasarana
- h) WK4 humas
- i) Kepala TU
- j) Ketua jurusan(seni lukis, seni patung, DKV, animasi, despro keramik, despro kriya kayu dan rotan, kriya tekstil)
- k) Sekretaris WK 1, sekretaris WK 2, sekretaris WK 3, Sekretaris WK4
- l) Binpro pengembangan kurikulum, binpro ketertiban KBM
- m) Koordinator guru normatif& adaptif
- n) Kepala perpustakaan
- o) Binpro BP/BK, Binpro Ekstra dan pramuka
- p) Pokja STP2K, PBB/upacara, Imtaq Nasrani, pokja UKS
- q) Binpro PLH, fasilitas umum KBM, pengembangan SDM. BKK, unit produksi, pameran dan museum, prakerin, kesra
- r) Kepala laboratorium bahasa.

## **6. Kurikulum**

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 tentang system pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) pada saat ini menggunakan kurikulum terbaru yang merupakan pengembangan dari kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP menjadi kurikulum tahun 2013 dengan tetap mengacu pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk setiap paket keahlian memiliki karakteristik yang berbeda oleh karena itu dalam penyusunan kurikulum dilakukan cermat dan berkelanjutan dengan melibatkan narasumber dari perguruan tinggi dan dunia usaha/dunia industri, serta memperhatikan potensi-potensi lokal maupun eksternal.

Dalam penyusunan kurikulum SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) mengacu pada Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian. Selain mengacu pada peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pengembangan kurikulum

SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) juga berpedoman pada peraturan-peraturan daerah yang dianggap relevan yaitu peraturan Gubernur.

#### **7. Kegiatan Pembelajaran Batik di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**

SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) memiliki 8 jurusan salah satunya yaitu Jurusan Tekstil, Jurusan Tekstil terdapat beberapa mata pelajaran didalamnya yaitu jahit, tenun, tapestry, sablon, dan batik. Peneliti lebih fokus untuk meneliti pembelajaran batik, kegiatan pembelajaran batik sama halnya dengan pembelajaran yang lainya atau jurusan lainya, yang membedakan hanyalah praktik dan cara kerjanya, pembelajaran batik juga sama dengan sekolah lain dengan proses mengubah sikap dan perilaku untuk menciptakan seorang atau pengusaha yang mandiri dalam bidangnya, pada pembelajaran batik lebih banyak pendekatan antara guru pembimbing dan siswa, karena pada pembelajaran batik yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) guru benar-benar membimbing mulai dari nol untuk menyiapkan siswa yang mandiri di kelas selanjutnya dan pada saat magang di dunia industri.

Siswa-siswi SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) memiliki kewajiban untuk magang di industri DU/DI sebagai syarat menempuh kelas XII semester genap pada saat semester ganjil di perusahaan yang tersebar di beberapa daerah, mereka akan dilepas berdasarkan kemampuan dalam bidangnya masing-masing, setelah mendapatkan pembelajaran yang diberikan guru selama proses pembelajaran kelas X dan kelas XI.

Pembelajaran didalam kelas meliputi pembelajaran teori dan praktek, sebelum pembelajaran praktek, guru menjelaskan terlebih dahulu teori yang akan

dipelajari saat praktek, melakukan apresepsi, tanya jawab antara guru dan peserta didik, untuk pembelajaran praktek ada ruangan khusus yang disebut studio/ bengkel batik yang tujuannya untuk pembelajaran yang menciptakan karya, ruang teori dan praktek memang seharusnya terpisah karena demi untuk kenyamanan peserta didik disaat belajar.

Kegiatan pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam seminggu yaitu hari senin pukul 08.30-11.30 dan hari jum'at pukul 11.00-15.00, pembelajaran di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) lebih banyak pada pelajaran praktek yaitu dengan alokasi waktu 80% praktek dan 20% untuk teori, karena pembelajaran batik memang lebih lama pada proses pembuatan daripada teori.

Dalam kegiatan pembelajaran batik kelas XI didampingi oleh 2 guru pembimbing dan 1 orang guru pendamping inklusi, karena pada kelas tersebut terdapat siswa yang berkebutuhan khusus, kegiatan pembelajaran di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) mengacu pada silabus dan RPP yang terdapat dalam dokumen kurikulum tahun 2013 serta menyiapkan materi, seperti: media dan metode pembelajaran dalam kegiatan KBM berlangsung, dan pada setiap akhir pembelajaran proses berkarya selalu ada evaluasi karya.

## **B. Deskripsi Pembelajaran Batik Kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).**

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) merupakan menyiapkan rancangan sebelum pembelajaran dimulai,

perencanaan di lakukan secara detail untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan disampaikan dalam bagaimana proses pembelajaran akan dilaksanakan, sesuai dengan pedoman yang berlaku, sebelum melaksanakan pembelajaran maka guru menyiapkan silabus dan RPP yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Silabus

Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan menyusun RPP dan digunakan oleh SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) sebagai komponen terpenting pengembangan kurikulum dari KTSP, silabus dikembangkan berdasarkan acuan kurikulum dengan disesuaikan kondisi, karakteristik, potensi anak dalam setiap jurusan dan potensi daerah, silabus digunakan dan dikembangkan sendiri oleh guru pembelajaran batik atau kujur batik dengan alokasi waktu 8 jam per minggu. Isi silabus memuat identitas pembelajaran, standar kompetensi, materi pembelajaran, komponen pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, bahan ajar. Standar kompetensi yang dimuat dalam silabus yaitu membuat batik dengan kombinasi cap, tulis dan lukis, penentuan standar kompetensi dilakukan dengan melihat karakteristik, keterampilan dan kemampuan peserta didik. Penentuan materi pembelajaran batik pada silabus juga berdasarkan minat dan potensi dalam pembelajaran batik pada jurusan teksil, materi yang dipilih telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik dan potensi peserta didik.

#### 2. RPP ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP merupakan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, RPP di

Jurusan Tekstil dan mata pelajaran batik SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) disusun dan disesuaikan kebutuhan peserta didik.

Ada beberapa komponen dalam RPP diantaranya adalah: identitas matapelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Identitas Mata Pelajaran**

Identitas mata pelajaran pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) semester genap yaitu batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis secara ekspresif.

**b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Pembelajaran batik ekspresif kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan menggunakan pewarna alam, penentuan standar kompetensi berdasarkan acuan dari kurikulum berikut merupakan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada pembelajaran batik disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 8. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Batik.**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1.Membuat batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.	1.1 Menjelaskan pengertian batik dan proses pembuatan batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam. 1.2 Membuat batik dengan kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.	Mendeskripsikan Menjelaskan Membuat Mengevaluasi

### **c. IPK (Indikator Pencapaian Kompetensi)**

Indikator disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada masing-masing pembelajaran dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kondisi lembaga atau sekolah, indikator sebagai alat untuk menilai pencapaian, sejauh mana penguasaan peserta didik pada mata pelajaran. Indikator di Jurusan Kriya Tekstil mata pelajaran batik yaitu:

1. Mengenal produk hasil karya batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.
2. Memahami pengertian batik
3. Mendefinisikan pengertian kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.
4. Menyebutkan bahan untuk membuat batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam
5. Menyebutkan peralatan yang digunakan sesuai dengan fungsinya
6. Memperagakan cara membuat batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam
7. Mengetahui tahapan proses dalam pembuatan batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam
8. Praktik membuat batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.

#### **d. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran menggambarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan tercapainya perubahan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dimuat dalam RPP pembelajaran batik kelas XI yaitu:

1. Peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan hasil karya batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif.
2. Peserta didik dapat memahami pengertian batik
3. Peserta didik dapat menyebutkan bahan untuk membuat karya batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
4. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
5. Peserta didik dapat menyebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat batik dengan fungsinya
6. Peserta didik dapat mempraktikkan tahapan membuat batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
7. Peserta didik dapat memperagakan cara dalam membuat batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
8. Peserta didik dapat melakukan membuat karya batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif per kelompok dan satu kelompok terdiri dari 3 siswa, membuat bahan sandang dengan ukuran 2,5meter x 1 meter.

#### **e. Materi Pelajaran**

Materi pada pembelajaran batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif, disusun menurut dan mengacu pada buku panduan, buku paket, modul, buku batik oleh sewan susanto, internet dan vidio. Materi yang diberikan secara runtut dari mulai mencari refrensi, mencari refrensi siswa dituntut untuk mandiri mencari di perpustakaan dan diperusahaan batik, kemudian mendesain, memola, mencanting (cap, kuas, tulis) ,meracik pewarna alam, mewarna, *fiksasi*, warna alam kedua dan *pelorotan*. Semuanya diberikan teori sebelum peserta didik praktek membuat karya batik, (wawancara pada tanggal 5 maret 2018).

#### **f. Alokasi Waktu**

Alokasi waktu untuk pembelajaran batik ini satu pertemuan yaitu 240 menit atau 4jam, dalam hitungan perminggu terdapat 2kali pertemuan yang waktunya juga sama 4 jam atau 240 menit, dalam 1 semester genap dibagi menjadi 3 tugas, yaitu batik tradisional, batik klasik dan batik kombinasi, untuk batik kombinasi disediakan waktu selama 12 kali pertemuan 6 minggu dalam 1semester genap.

#### **g. Metode pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan strategi yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal. Metode pembelajaran yang digunakan jurusan tekstil mata pelajaran batik yaitu dengan cara ceramah, diskusi dan demonstrasi kelas ini juga menggunakan metode belajar mandiri untuk mendapatkan materi pelajaran misalnya saja dengan belajar mandiri di perpustakaan dan di studio batik serta di industri, mereka diberikan kebebasan

belajar dimana saja. Guru juga menggunakan pendekatan individu kepada peserta didik, peserta didik didampingi dengan sabar dalam setiap proses pembelajaran batik sampai peserta didik bisa menguasai materi yang diberikan.

#### **h. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengenalan materi batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif atau penjelasan dari pengertian tersebut, hal ini merupakan bekal untuk peserta didik sebelum berkarya, menjelaskan cara membuat pewarna alam dengan daun yang ada disekitar sekolah serta memberikan pengalaman materi supaya praktek nantinya berjalan lancar, dan menguasai materi tentang batik kombinasi yang akan dikerjakan.

#### **i. Penilaian**

Penilaian merupakan catatan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran yang berlangsung, penilaian digunakan oleh guru menilai keseluruhan proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran atau proses finishing, apakah kegiatan pembelajaran sudah tercapai atukah belum. Penilaian pembelajaran batik telah mengikuti kriteria penilaian pada umumnya.

#### **j. Bahan Ajar**

Sumber belajar atau bahan ajar yang digunakan sebagai penunjang belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran, yang digunakan pada jurusan tekstil mata pelajaran batik yaitu: gambar peraga (gambar contoh karya-karya batik), alat peraga (cap, canting, kuas dll), materi dari guru pengampu mata pelajaran batik serta evaluasi.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Batik kelas XI di SMKN 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari semua komponen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran ini merupakan suatu wujud merealisasikan terwujudnya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Pembelajaran batik pada pertemuan pertama akan diberikan teori seputar batik, tentang pengertian, sejarah, dan tentang pewarna alam yang nantinya akan digunakan dalam mewarna batik kombinasi tugas ketiga. Pembelajaran batik pada kelas tekstil hanya ada pada 1 rombel kelas saja, dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, dan 12 tatap muka dalam 6 minggu. Berikut adalah kegiatan pembelajaran dari perencanaan pembelajaran sampai evaluasi belajar:

### **a. Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan adalah awal mula pembelajaran dimulai pada pertemuan pertama yaitu pada saat Ibu Hj.V.Dwi Hening Jayanti guru pembimbing batik menyampaikan materi tentang batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara eksprisif, dengan menjelaskan materi tersebut dengan buku panduan dan dengan menggunakan alat peraga alat cap yang dibuat dengan kertas serta contoh hasil karya batik kombinasi, dijelaskan dengan sangat runtut dan jelas, bilamana terdapat peserta didik yang belum menguasai materi yang telah diberikan maka akan dijelaskan secara individu sampai bisa.

## 1. Apersepsi

Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu mengkondisikan peserta didik untuk tenang, kemudian ketua kelas memimpin doa, setelah berdoa guru melakukan presensi kehadiran peserta didik dan ada beberapa nama peserta didik yang diabsensi akan diberikan pertanyaan tentang materi atau pengertian batik, dan sejauh mana pengetahuan tentang batik kombinasi dengan warna alam, tak lupa guru menyampaikan tujuan daripada mata pelajaran batik tugas ke tiga ini, supaya peserta didik melakukan diskusi maka guru sesekali melempar pertanyaan kepada peserta didik supaya peserta didik tetap fokus mengikuti pembelajaran yang berlangsung, dengan contoh pertanyaan” bagaimana proses membuat pewarna alam?”, “mengapa pada tugas yang ketiga menggunakan cap kertas?”



**Gambar V. Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

## 2. Motivasi

Sebelum praktek dimulai, seperti biasa guru memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik supaya lebih giat dan lebih semangat dalam

berkarya, tidak boleh lelah, karena sesuai dengan visi sekolah' *Terdepan Dalam Mutu*'. Maka harus meningkatkan pola belajar siswa supaya menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang akademi dan perindustrian, lulusan sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) mampu dan siap bersaing, karenanya peserta didik selalu diberikan motivasi belajar tentang materi dan karya, misalkan dengan kata-kata yang mengajarkan tidak putus asa walaupun gagal, selalu mencoba apapun hasilnya, karena dengan mencoba kita akan bisa. Guru menyampaikan dengan bahasa teman artinya guru menganggap peserta didik itu sebagai teman bicara, jadi peserta didik akan nyaman dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, terkadang dengan lawakan supaya tidak terlalu serius tetapi tetap memperhatikan dan fokus pada pelajaran.



**Gambar VI. Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dapat dicapai dengan berbagai metode seperti: tanya jawab, diskusi dan penugasan, beberapa macam media (buku batik, peralatan batik) yang digunakan dalam proses menempuh pembelajaran untuk menghasilkan karya,

dalam kegiatan inti akan dijabarkan setiap bagian proses pembelajaran batik yang berlangsung selama 6 minggu 12 kali tatap muka.

#### 1) Pertemuan Pertama

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan peserta didik. Setelah semua telah memasuki ruang kelas, guru pembimbing menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa dan diawali dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka tetap semangat dalam berkaraya. Tidak lupa guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran batik pada tugas yang ketiga yaitu batik kombinasi. Pada pertemuan pertama terlebih dahulu guru memberikan pengertian tentang apa itu batik kombinasi, bagaimana mewarna dengan warna alam, dan bagaimana cara membuat cap dengan kertas bekas, bahan-bahan yang digunakan serta langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Guru memberikan materi ini dengan menggunakan metode ceramah dan guru juga mengetes kemampuan peserta didik untuk melemparkan pertanyaan untuk dijawab supaya peserta tetap fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru menjelaskan tugas apa yang akan dikerjakan setelah peserta didik mengerjakan tugas sebelumnya yaitu membuat batik tradisional dan batik modern. Tugas yang diberikan saat ini yaitu batik kombinasi cap (kertas & logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif, dengan fungsi sebagai bahan sandang dengan ukuran 1 meter x 2,5 meter. Diselesaikan maksimal 12 kali pertemuan, untuk tugas batik kombinasi ini dikerjakan secara berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari 2 siswa yang dibagi oleh guru pembimbing, proses pembuatan karya batik menggunakan pewarna alam yaitu kulit kayu

mahoni sebagai warna pertama dan daun ketapang sebagai warna yang kedua, untuk menghasilkan warna tersebut peserta didik harus merebus bahan-bahan tersebut setiap kelompoknya.

Waktu menunjukkan bahwa telah tiba saatnya untuk berganti tugas, yaitu pembegian kain untuk di *mordan*, *mordan* yaitu meletakkan zat besi pada serat-serat kain dengan air mendidih diberi tawas serta soda abu, dengan air ,mendidih dibiarkan selama 1 jam kemudian matikan kompor dan rendam selama 1 malam dengan ditumpang pemberat diatas kain, kemudian esok hari diangkat dicuci dan dikeringkan, kain siap dipakai.

Berdasarkan pengamatan pada pertemuan pertama, guru sudah menerapkan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, guru juga menjelaskan materi dengan sangat jelas dan mudah dipahami. Pada tugas ketiga batik kombinasi merupakan batik pengembangan yang telah dipelajari sebelumnya dengan mengembangkan kreatifitas dan mencoba hal yang baru seperti membuat alat cap dengan menggunakan kertas bekas gambar yang hanya dibuang. Hal ini juga kegiatan yang sangat bagus, karena diajarkan untuk mengolah sampah dengan sangat baik, pertemuan pertama berlangsung selama 120 menit.



**Gambar VII. Guru menjelaskan materi pada pertemuan pertama  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua diawali dengan mengucapkan salam, berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Pemberian motivasi kepada peserta didik supaya lebih sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas membuat batik pada tugas ketiga ini. Ibu Hj V Dwi Hening Jayanti selaku guru pembimbing batik mengarahkan dan menjelaskan desain yang akan dibuat pada pola batik. Yaitu ornamen bebas ekspresif yang nantinya akan dikombinasikan dengan cap dan akan digoreskan menggunakan kuas yang dicelup *malam* panas serta *parafin*. Beliau menjelaskan bahwa desain yang dibuat jangan terlalu rumit, akan tetapi hanya membuat *sketch* kasaran saja bagi peserta didik yang kiranya belum mampu menggambar atau mendesain gambar ornamen batik, guru akan mendampingi dengan memberikan contoh dan mengarahkan posisi mana saja yang akan dicap dan mana yang akan dilukis dengan kuas.

Guru membagikan kertas berukuran A3 kepada setiap kelompok peserta didik, desain dikerjakan dengan berdiskusi sesama teman satu kelompok,

menggambar dengan menggunakan pensil dan ditebalkan dengan menggunakan spidol. Beberapa peserta didik belum mengerjakan tugas mendesain karena teman satu kelompok tidak hadir dalam pembelajaran. Tugas yang ketiga merupakan tugas yang bebas berkefektifitas dengan kemampuan masing-masing dan menggabungkan tehnik dan motif dari tugas pertama dan kedua.



**Gambar VIII. guru mengarahkan desain ornamen bebas ekspresif kepada peserta didik.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Selanjutnya adalah pemindahan desain yang digambar pada kertas ke kain. Guru telah membagikan kain yang telah *dimordan* pertemuan pertama, pada pertemuan kedua setelah semua selesai menggambar dikertas A3. Guru mengarahkan untuk melipat-lipat kain, menjadi beberapa lipatan kecil dan memukul-mukul kain tersebut dengan pelan dan rata dengan menggunakan ganden kayu. Gunanya untuk menghaluskan serat kain, setelah selesai dipukul-pukul, kain dibuka lebar dan direbahkan pada lantai yang bersih untuk mulai memola yang telah digambar pada kain dengan menggunakan pensil.



**Gambar IX. memukul kain untuk menghaluskan serat kain.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Kegiatan *memola* desain yang telah digambar pada kertas ke kain yang berukuran 1 meter x 2,5 meter. Para peserta didik sangat antusias dalam menggambar pola, mereka saling berdiskusi untuk menempatkan ornamen-ornamen tambahan atau, akan diletakan dimana alat cap yang akan dicapkan pada kain, akhirnya peserta didik dapat menyelesaikan *memola* pada kain dengan baik.



**Gambar X. Setiap kelompok peserta didik memindahkan pola pada kain  
(Dokumentasi Wahyu astutiningsih, 2018)**

### 3) Pertemuan Ketiga

Peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan alat dan membersihkan yang akan digunakan seperti kompor, kuas, parafin, wajan, canting, gawangan, celemek, paku payung, koran bekas atau kertas bekas. Guru menyampaikan arahan pada pertemuan ketiga untuk lebih hati-hati menggoreskan *malam* panas menggunakan kuas diatas kain yang telah dibentangkan diatas gawangan, berikut merupakan tahapan yang dikerjakan pada pertemuan ketiga:

a. Memanaskan beberapa kompor minyak yang telah berisi *malam* dingin dan *parafin* selama beberapa menit, pada tahap ini guru juga mendampingi peserta didik supaya benar-benar mengerjakan tugas secara baik dan benar sesuai dengan *prosedure*, tak lupa membersihkan dan menyapu lantai.

b. Memasang kain diatas 2 gawangan yang dibentangkan dan dijepit dengan menggunakan paku payung, setelah *malam* panas mereka menggoreskan cairan *malam* menggunakan kuas secara spontan dan diarahkan oleh pembimbing. Guru pembimbing mengarahkan untuk tidak membuat goresan yang kaku, tetapi menurut arah kreasi tangan peserta didik. Goresan yang dihasilkan berupa garis yang lebar sekitar 3 ruas jari secara berulang ulang membentuk lingkaran besar yang didalam lingkaran nantinya akan diisi cap tembaga bersamaan dengan kombinasi parafin yang nantinya akan memberikan kesan pecah-pecah.



**Gambar XI Fajri sedang menggoreskan malam menggunakan kuas.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

c. Menyiapkan alat, memanaskan alat cap, (cap karya peserta didik dengan menggunakan kertas bekas) cap kertas karya peserta didik telah diuji coba dan berhasil digunakan, tidak lupa membersihkan alat cap tersebut dengan ujung kuas.



**Gambar XII. Beberapa alat cap kertas karya peserta didik  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Gambar XIII merupakan kegiatan mengecap dengan menggunakan alat cap tembaga diatas meja cap, yang berlapis-lapis telah diberi pelindung dan kertas

kaca supaya karya tidak lengket pada meja tersebut. Kelompok 1 Fajri dan Agil sedang mengecap kain yang telah selesai mereka lukis dengan goresan kuas.



**Gambar XIII. Agil dan Fajri sedang mengecap dengan cap Tembaga.**  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)

Gambar XIV dibawah ini, peserta didik sedang mengecap kain batik pada ruang kosong setelah dicap menggunakan cap tembaga, yang digunakan pada gambar dibawah ini merupakan alat cap dari kertas bekas yang dibuat oleh peserta didik.



**Gambar XIV. Agil mengecap dengan Cap Kertas.**  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)



**Gambar XV. Kain yang telah di cap menggunakan cap kertas dan cap tembaga, kelompok Stefany dan Feby. (Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Pada pertemuan ketiga sebagian kelompok telah selesai menggoreskan kuas dan mengecap (cap kertas dan cap tembaga). Hasilnya bagus karena sudah menerapkan langkah-langkah yang diberikan Guru, garis, goresan dan ornamen sudah seimbang dan berfareatif. Setiap kelompok memiliki motif dan ornamen yang berbeda-beda akan tetapi tetap satu tema. Hanya saja bentuk dari cap kertas yang membedakan dengan kelompok lain, semua akan melalui proses tahapan yang sama dan waktu yang sama. Untuk mencapai hasil yang bagus diperlukan ketelitian dalam mengerjakan serta kesabaran untuk mencapai detailnya, ornamen yang bebas ekspresif akan tetapi tingkat detailnya juga diperhatikan.

#### 4) Pertemuan keempat

Pembelajaran dibuka dengan berdoa dan mengucapkan salam, serta absensi masuk kelas, guru pembimbing memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi dan menanyakan materi yang belum jelas. Guru menyampaikan prosedur apa saja yang akan dikerjakan pada pertemuan keempat yaitu membuat warna alam untuk mencelup kain dengan menggunakan kulit mahoni serta

mencelupkan kain yang telah selesai dilukis dengankuas dan dicap menggunakan cap kertas serta cap tembaga. Proses pewarnaan pertama menggunakan kulit mahoni yang telah direbus dan disaring, pencelupan pada warna pertama dilakukan secara berulang ulang untuk mendapatkan warna yang pekat, proses pewarnaan pertama akan dijelaskan pada proses dibawah ini:

a. Menyiapkan panci untuk merebus kulit kayu mahoni dengan diisi air penuh, peserta didik menyiapkan juga kulit kayu mahoni yang sudah dipotong-potong, kemudian dimasukan kedalam panci yang sudah terisi air, dan menyalakan kompor dengan api besar, rebus hingga air tinggal setengah daripada pengisian awal.



**Gambar XVI. Merebus kulit kayu mahoni untuk pewarnaan pertama.  
(Dokumentasi Wahyu astutiningsih, 2018)**

b. Setelah air tinggal setengah dari awal pengisian, diamkan air rebusan kulit mahoni sambai benar-benar dingin pada tempat yang lebar dan bisa dipisahkan-pisahkan supaya cepat dingin dan bisa dipakai untuk mewarna, menurut bu Eny guru pembimbing akan lebih baik jika didiamkan selama satu malam, akan tetapi seharipun jikalau itu sudah dingin dan diendapkan juga bisa langsung dipakai,

karena keterbatasan waktu maka peserta didik mewarna kain pada hari keempat juga dengan menunggu dingin.



**Gambar XVII. Pendinginan warna kulit kayu mahoni setelah direbus.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

c. Sembari menunggu warna dingin, guru pembimbing mengarahkan untuk mencanting kain yang sudah di cap yang mungkin belum tembus, menebalkan ornamen dan *mengisen* bagian dalam cap kertas, karena cap kertas belum ada isen-isenya maka harus dikerjakan dengan canting manual.



**Gambar XVIII. Indah dan Dinda sedang mencanting isen bagian dalam yang sudah dicap kertas.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

d. Beberapa jam menunggu warna dingin, sudah tiba waktunya untuk mewarna kain yang telah dilukis menggunakan kuas dan di cap kertas serta cap tembaga. Larutan warna yang ada pada ember dituangkan pada bak ukuran besar yang disediakan khusus untuk mewarna batik. Terlebih dahulu kain dimasukan pada air yang berisi air bersih untuk membasahi kain supaya warna yang diserap akan rata.



**Gambar XIX. Mencelupkan kain pada air bersih.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Setelah kain dicelupkan pada air bersih, Agil dan Fajri memulai mencelupkan kain yang sudah dibasahi dengan air bersih. Kain ditiriskan kemudian mencelupkan kain pada larutan warna pertama yaitu dengan warna alam rebusan kulit kayu mahoni, guru menginstruksikan untuk mencelup kain selama 5 kali dengan proses celup dan tiriskan kemudian celup kembali secara berulang untuk mendapatkan warna coklat yang pekat.



**Gambar XX. Fajri dan Agil mencelupkan kain pada warna pertama.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Gambar XX merupakan pencelupan warna pertama kulit kayu mahoni. Untuk mendapatkan warna coklat muda atau crem dicelupkan secara berulang-ulang. Setiap kelompok mencelupkan kain masing-masing, akan tetapi baru beberapa saja yang siap untuk diwarnai pertama.



**Gambar XXI. Hasil pencelupan warna pertama  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Gambar XXI. merupakan hasil pewarnaan setelah 5 kali celup, setiap proses pewarnaan dilakukan selama 5 kali pencelupan supaya warna yang dihasilkan pekat dan tidak memudar pada saat pelorotan.

#### 5) Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima peserta didik memasuki ruang bengkel batik. Banyak siswa yang terlambat masuk ke studio bengkel batik. Pembelajaran dibuka dengan mengucap salam dan absensi masuk, guru pembimbing memberikan arahan untuk tetap hati-hati saat berkarya, teliti serta sabar dan bagi peserta didik yang telah selesai mewarna pertama agar menyiapkan larutan kapur sirih untuk fiksasi. Dengan panci kecil yang diberi air yang diendapkan kemudian dituangkan pada bak besar dan diberi sedikit air secukupnya, untuk mencelupkan kain yang sudah selesai di warna pertama. Pencelupan kapur sirih akan memunculkan warna coklat lebih terang karena fiksasi kapursirih merupakan pengunci warna cenderung lebih muda, pada saat dicelupkan kain akan berwarna coklat campur pink, akan tetapi saat sudah kering akan berwarna coklat.



**Gambar XXII. Fiksasi Kapur Sirih  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Setelah proses *fiksasi*, kain dibentangkan dan diangin-anginkan sampai kering, dan jika sudah kering, guru mengarahkan untuk mengecap kedua dengan cap kertas karena satu kelompok 2 peserta didik maka cap yang digunakan juga 2

cap yang berbeda, untuk cap yang terakhir dicapkan setelah proses pewarnaan diletakan pada ruang yang mungkin masih bisa diisi dengan ornamen bentuk cap berikutnya.



**Gambar XXIII. Andayu mengecap kedua dengan cap kertas.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Bagi peserta didik yang telah selesai mengecap kedua, mereka mencanting bagian isen dari cap tersebut, tentunya waktu yang dibutuhkan cukup lama, tidak hanya memberi isen pada cap kertas tersebut tetapi juga menutup bagian supaya tidak kemasukan warna selanjutnya yaitu warna dengan rebusan daun ketepeng yang difiksasi dengan tunjung yang menghasilkan warna pekat warna hitam.



**Gambar XXIV. Peserta didik memberi isian pada ornamen cap kertas.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

#### 6) Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dibuka dengan mengucapkan salam, berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru melakukan absensi kehadiran, memberikan penjelasan pada pertemuan yang keenam yaitu proses yang paling akhir. Ibu Dwi menjelaskan bahan dasar untuk membuat warna dari daun ketepeng, beliau memerintahkan untuk mencari daun ketepeng yang masih hijau. Proses pewarnaan daun ketepeng akan dijelaskan pada rangkuman berikut:

a. Mengumpulkan daun ketepeng dan menyiapkan panci untuk merebus daun tersebut. Peserta didik memasukan daun kedalam panci, setelah terisi banyak daun ketepeng diisi dengan air penuh. Daun ketepeng diberi penindih batu/ kayu supaya daun tenggelam dan direbus dengan api besar sampai air yang berada dalam panci berkurang setengah dari ukuran awal, kemudian diambil semua daun ketepeng yang ada dalam panci dan air rebusan dituang pada ember besar untuk diangin-anginkan supaya cepat dingin dan bisa digunakan untuk mewarna. Guru pembimbing juga mengingatkan bahwa jika belum dingin air rebusanya belum boleh untuk digunakan mencelupkan kain.



**Gambar XXV. Merebus daun ketepeng.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Setelah daun ketapang direbus sampai beberapa jam dan air tinggal setengah dari pengisian awal, maka air rebusan tersebut sudah bisa digunakan untuk mencelup kain. Akan tetapi air rebusan daun ketapang dituang dahulu dalam bak besar dan didiamkan sampai dingin dan siap digunakan mencelup beberapa kali pewarnaan.



**Gambar XXVI. Pendinginan rebusan daun ketepeng.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

b. Selanjutnya ialah tahap pencelupan warna, kain dimasukan dalam bak yang berisi air bersih supaya nanti warnanya tidak belang-belang, setelah dicelup pada air bersih, kain dimasukan kedalam bak yang berisi rebusan daun ketepeng. Kain dicelup selama 5 kali celup, sama seperti pewarnaan pada umumnya kain diusap secara pelan-pelan supaya warna meresap pada kain, dicelup pertama kemudian tiriskan sampai setengah kering, celupkan kembali pada rebusan warna tersebut, diulangi secara bertahap.



**Gambar XXVII. Pewarnaan kedua sebelum fiksasi.**  
**(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Setelah setiap kali proses pencelupan warna, kain batik ditiriskan atau diangin-anginkan supaya warna masuk kedalam serat-serat, setelah hampir kering dimasukkan kembali kedalam larutan zat warna.



**Gambar XXVIII. Kain ditiriskan setelah proses pewarnaan.**  
**(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

#### 7) Pertemuan Ketujuh

Peserta didik memasuki bengkel batik dan guru pembimbing mengkondisikan peserta didik untuk tenang, ketua kelas memimpin doa. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik dan melakukan motivifasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dan jangan putus asa serta lebih banyak belajar maka

semakin banyak pula ilmu yang kita peroleh. Pada pertemuan ketujuh merupakan pertemuan melaksanakan proses pembelajaran dan proses membuat finishing.

Kain yang sudah diwarnai dan dikeringkan pada pertemuan yang lalu, maka pertemuan hari ini yaitu melakukan *fiksasi* atau penguncian warna dan untuk membangkitkan warna yang diserap dari rebusan daun ketepeng, *fiksasi* yang digunakan menggunakan tunjung, yang nantinya akan menjadi warna hitam, dan bagian yang tertutup malam akan berwarna putih dan ada juga yang berwarna coklat.

Setelah proses *fiksasi* selesai, langkah selanjutnya yaitu melakukan *pelorotan* untuk menghilangkan *malam* yang menempel pada kain, dengan cara dicelupkan pada air mendidih yang dicampur dengan soda abu untuk lebih memudahkan malam larut, air mendidih yang masih berada di atas kompor yang dinyalakan apinya, dicelup-celup sampai sekiranya bersih dan dicelupkan kembali pada air dingin atau air bersih, jika ada malam yang belum hilang, bisa digosok menggunakan sikat, kain dicuci sampai bersih dan dikeringkan.



**Gambar XXIX. Menuangkan pembangkit warna dengan tunjung.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Gambar diatas merupakan membuat fiksasi untuk membangkitkan warna yang dilakukan oleh peserta didik, pembangkit warna yang digunakan menggunakan tunjung untuk mendapatkan warna yang gelap.

Sedangkan gambar yang ada dibawah ialah aktivitas peserta didik sedang melakukan pembangkitan warna, setelah diwarnai menggunakan rebusan daun ketepeng serta rebusan kulit kayu mahoni, hasil karya setelah *difiksasi* tunjung menjadi gelap/warna hitam pekat.



**Gambar XXX. Mencelupkan kain pada larutan tunjung untuk  
membangkitkan warna hitam.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Ketika *fiksasi* selesai dan telah diangin-anginkan sampai setengah kering, kain dimasukan pada air mendidih yang dicampur soda abu untuk menghilangkan *malam*, diangkat dan dicelupkan sampai malam tidak menempel pada kain batik.



**Gambar XXXI. Pelorotan hasil karya batik.**  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)

Proses selanjutnya membersihkan sisa malam yang dicelupkan pada beberapa bak besar yang diisi air biasa, bak diisi dengan air banyak kemudian kain batik dicelupkan pada air tersebut dengan cara dikucek-kucek setelah bersih maka kain diangin-anginkan sampai kering dan tidak terkena matahari.



**Gambar XXXII. Mencuci kain setelah menghilangkan malam.**  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)

### **3. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup yaitu kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran yang berlangsung, kegiatan penutup dilakukan dengan penilaian atau evaluasi, kesimpulan dan tindak lanjut setelah pembelajaran selesai. Pada kegiatan penutup, pembimbing merefleksikan dan membuat kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru Pembimbing bersama peserta didik bersama-sama menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran teori pembimbing melakukan tanya jawab seputar materi yang telah diberikan dan peserta didik juga berpartisipasi menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pembimbing, begitu juga pada saat pembelajaran praktik pembimbing mengevaluasi tahap demi tahap pada proses membuat pada setiap peserta didik. Pembimbing mengevaluasi satu persatu karya dan hasil karya peserta didik, kemudian pembimbing memberikan masukan dan memberikan semangat motivasi kepada setiap peserta didik untuk dapat berkarya lebih baik lagi di pembelajaran yang akan datang.

Tidak lupa pembimbing memberikan masukan yang bersifat positif dan penguatan kepada peserta didik yang telah menyelesaikan karya batik dengan baik. Guru pembimbing mengevaluasi setiap tahap pada proses pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, pembimbing juga mengevaluasi satu persatu karya yang dihasilkan oleh peserta didik dan memberikan masukan atas karya tersebut serta memberikan motivasi semangat supaya dapat berkarya lebih baik lagi di pembelajaran selanjutnya, guru pembimbing memberikan apresiasi baik terhadap karya yang dihasilkan telah berhasil.

Guru Pembimbing menginstruksikan kepada peserta didik untuk berlatih lebih giat serta rajin belajar tentang materi dan praktek batik, kegiatan pembelajaran batik pada kelas XI merupakan bekal untuk berkarya pada kelas ingkatan selanjutnya, guru pembimbing menanyakan ulang apakah materi yang disampaikan bisa dipahami atukah ada pertanyaan dan peserta didik menjawab bahwasanya materi yang disampaikan oleh guru pembimbing sudah sangat jelas dan mudah dipahami, kegiatan penutup diakhiri dengan berdoa dan dilanjutkan salam penutup oleh guru pembimbing.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Batik Kelas XI**

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan tahapan yang sistematis untuk menilai proses dan hasil karya belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan pertimbangan tertentu, penilaian digunakan untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sejauh mana pembelajaran dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum, evaluasi pembelajaran batik merupakan tahap yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk menilai proses pelaksanaan pembelajaran batik kelas XI yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh dengan melihat perkembangan, kemampuan, tanggungjawab serta sikap yang dihasilkan oleh masing-masing peserta didik pada pembelajaran batik tersebut.

Penilaian pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, dilakukan secara ujian tertulis dan ujian tidak tertulis baik materi teori dan praktek, kriteria penilaian pada pembelajaran batik mengacu pada kurikulum pada Jurusan Tekstil, yang

indikator ketuntasan bimbingan belajar setiap semester diukur dari kompetensi dasar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, indikator ketuntasan setiap semester ditetapkan dengan nilai 0-100% dengan masing-masing indikator 75% dan pertimbangan: kompetensi dasar, tingkat kemampuan peserta didik, kemampuan daya dukung masing-masing, dengan kriteria penilaian yaitu:

(A)= 90-100

(B)= 70-89

(C)= 50-69

(D)= 30-49

(E)= <30

Penilaian pada masing-masing peserta didik berdasarkan pengamatan guru pembimbing pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek kemampuan setiap peserta didik seperti kemampuan penguasaan materi batik baik teori maupun praktek, praktek dinilai dari kekompakan satu kelompok, kerajinan, ketepatan proses membuat karya batik sampai finishing karya batik dari awal proses pengerjaan sampai proses akhir semua dinilai berdasarkan kemampuan yang dilakukan peserta didik dan dengan indikator yang sudah ditetapkan.

**5. Analisis Karya pada pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam.**

a. Analisis karya batik kelompok 1 (Agil Febyari & Fajri Rizkyanto)



**Gambar XXXIII. Hasil karya batik Agil dan Fajri.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Agil dan Fajri merupakan peserta didik yang paling rajin dan paling cekatan dalam membuat karya batik, keduanya juga mengajarkan kepada teman-temannya. Mereka selalu paling utama dan menurut guru merupakan peserta didik yang mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing, mereka selalu kompak dalam melakukan pekerjaan, membuat batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam. Karya yang dibuat merupakan karya untuk bahan sandang yang berukuran 1 meter x 2,5 meter, karya Agil dan Fajri dibuat dengan mengikuti prosedur yang diarahkan oleh guru pembimbing. Karya yang dihasilkan juga terkesan rapi, mereka membuat karya dengan ketepatan waktu yang cekatan, karya Agil dan Fajri merupakan hasil pertama kali daripada teman-temannya, guru memberikan apresiasi sangat baik kepada mereka berdua, tentunya guru pembimbing menilai

plus untuk keduanya, karena karya nya selesai dengan waktu yang sangat diinginkan oleh guru pembimbing.

b. Analisis karya batik kelompok 2 (Febrina Dwi Normasari & Stefanny)



**Gambar XXXIV. Hasil karya batik Febrina dan Stefanny.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Kelompok 2 karya Stefanny dan Febrina, Febrina merupakan siswa tunarungu, akan tetapi kemampuan dibidang akademik sama halnya seperti anak biasanya. Febrina selalu didampingi oleh guru pembimbing khusus untuk memandu setiap proses pembelajaran,

Karya yang dikerjakan oleh Stefanny dan Febrina merupakan karya yang kedua selesai setelah Fajri dan Agil, karya Stefanny dan Febrina memiliki keluwesan yang sedikit berbeda dengan karya kelompok satu, banyak menggunakan goresan yang melengkung dan tidak banyak menggunakan alat cap, akan tetapi lebih banyak terlihat menonjol pada goresan kuas dengan *malam* dan *parafin*, karyanya terlihat lembut dan kontras antar goresan warna yang tertutup *malam* dan setelah pewarnaan berwarna cokelat.

c. Analisis karya batik kelompok 3 (Lilin Indah S & Salsabila Dinda P)



**Gambar. XXXV Hasil Karya batik Indah dan Dinda.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Karya batik oleh Indah dan Dinda sudah cukup baik, guru pembimbing menilai karya kelompok tersebut dengan mengamati proses saat mengerjakan batik tersebut, dinda merupakan orang yang banyak bicara dan dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru pembimbing, dia selalu bertanya ketika belum paham mengenai materi yang diberikan, karya yang dihasilkan dari kelompok berdua sudah cukup baik, dengan banyak cap tembaga dan cap kertas, cap kertas bermotif ornamen dua ornamen bunga yang berbeda, mereka mengkombinasikan dengan menyusun cap tersebut dengan rapi, warna pada batiknya sudah rata dan tidak belang.

d. Analisis karya batik kelompok 4 (Josua Galih & Angga Maulana)



**Gambar XXXVI. Hasil karya batik oleh Josua dan Maulana.  
(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Karya batik yang dihasilkan oleh Josua dan Maulana dinilai oleh guru pembimbing kurang baik, karena tidak sesuai perintah yang telah diinstruksikan oleh guru pembimbing yaitu tidak menggunakan alat cap dari kertas untuk mengkombinasikan cap tembaga, mereka hanya menggunakan cap tembaga dan melukiskan dengan kuas, untuk hasil yang digoreskan sudah bagus dan luwes akan tetapi masih ada ruang kosong yang masih berongga yang harusnya diisi oleh cap kertas karya mereka, keduanya merupakan siswa laki-laki yang menurut guru pembimbing sedikit kurang disiplin akan tetapi mereka konsekuen dalam mengerjakan karya daripada peserta didik yang lainnya, mereka telah selesai mengerjakan karya batik dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru pembimbing.

- e. Analisis karya batik kelompok 5 (Tri Setyaningrum & Tyas Andayu)



**Gambar XXXVII. Hasil karya batik oleh Ningrum dan Andayu.**

**(Dokumentasi Wahyu Astutiningsih, 2018)**

Analisis karya Ningrum dan Andayu merupakan hasil karya yang warnanya cenderung lebih muda dibandingkan dengan karya yang lainya, hasil karya mereka hampir sama dengan karya Josua yang tidak menggunakan cap kertas. Bedanya karya yang dihasilkan oleh Ningrum dan Andayu lebih banyak obyek untuk mengisi kosongnya ruang dengan lukisan goresan kuas yang membulat dan terkesan lebih luwes, karya ini banyak mengambil warna putih, banyak percikan pecah-pecah yang dihasilkan oleh cipratan *parafin*, karya ini juga nantinya akan diperuntukan sebagai bahan sandang yang memiliki ukuran 1meter x 2,5 meter. Pada Jurusan Tekstil ini memang menciptakan batik yang berbeda dengan umumnya, yang biasanya batik untuk bahan sandang ialah motif-motif yang meriah, walaupun tidak batik lukis yang dihasilkan corak warnanya lebih *full colour*. Berbeda dengan karya yang dihasilkan oleh jurusan ini yaitu batik dengan warna alam yang memiliki warna *soft* dan menggunakan cap hasil karya peserta didik.

## **6. Penilaian Pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam.**

Berdasarkan hasil karya yang dicapai masing-masing kelompok peserta didik, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ujian tertulis dan non tertulis baik pada materi maupun pada prakteknya. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan pengamatan pada saat melaksanakan pembelajaran meliputi kemampuan dalam berproses, mengenai materi batik dan prakteknya mulai dari mendesain sampai proses pelorotan. Pembimbing juga menilai bagaimana inisiatif kerja masing-masing peserta didik dan kerjasama dalam melaksanakan tugas, bagaimana kedisiplinan, bagaimana kualitas peserta didik saat menjalankan tugas saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis karya dan evaluasi, kelas pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, hampir semua peserta didik telah menguasai konsep materi batik tersebut dengan sangat baik. Begitu juga dalam praktek, membuat karya batik dengan menerapkan langkah yang baik, hal ini dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan oleh peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

### **C. Pembahasan Pembelajaran batik kelas XI**

#### **1. Kondisi Sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**

Kondisi sekolah sudah sangat memadai dari mulai fasilitas, gedung, guru dan siswa sudah saling melengkapi, kondisi bangunan sekolah sudah banyak direhabilitasi dan dalam kondisi bersih, ruang kelas juga sudah memiliki standar

kriteria dari dinas pendidikan, suasana di lingkungan sekolah nyaman karena masih banyak satwa-satwa yang ada di sekolah, terdapat taman unuk suasana melukis yang sangat nyaman dan disambut dengan harum bunga-bunga berada pada taman yang sengaja ditanam untuk memperindah suasana.

## **2. Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diverifikasi bahwa perencanaan pembelajaran batik kelas XI dengan tema batik kombinasi cap (tembaga & kertas), tulis dan lukis, secara bebas ekspresif dengan menggunakan warna alam, di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) memiliki perencanaan pembelajaran yang baik, sudah dilaksanakan dan disusun sesuai kriteria dari pemerintah. Mulai dari perencanaan silabus dan perencanaan RPP, silabus dibuat dan digunakan oleh guru pembimbing yang berisi tentang identitas pembelajaran, standart kompetensi, komponen pembelajaran, indikator, penilaian. Alokasi waktu dan bahan ajar dirancang dengan cukup baik oleh guru, akan tetapi dalam penerapannya guru masih kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP. Dalam membuat indikator pembelajaran, guru masih belum menggunakan kata kerja operasional seperti “Mengenal dan menyebutkan hasil karya batik”, kata mengenal dan menyebutkan dapat diganti dengan kata mendeskripsikan supaya menerapkan kata kerja operasional.

Materi dan bahan ajar untuk pembelajaran batik sudah dirancang secara baik dan disampaikan serta dapat diterima dengan jelas oleh peserta didik. Dalam materi bahan ajar, guru menggunakan acuan buku batik yang disusun dengan baik mencakup tujuan pembelajaran yang dibuat, materi batik dibuat dengan mengacu

pada kurikulum 2013 pembelajaran di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta), materi disampaikan pada awal pertemuan dan setiap masuk pembelajaran di ruang praktek dengan singkat dan jelas.

### **3. Pelaksanaan Pembelajaran Batik di kelas XI SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi tentang apersepsi dan motivasi, dalam apersepsi guru pembimbing telah melakukan dengan baik akan tetapi ada beberapa pertemuan yang tidak melakukan apersepsi dan motivasi. Guru pembimbing juga sudah memusatkan perhatian kepada peserta didik, sementara peserta didik terkadang sulit untuk dikendalikan dan banyak sekali yang terlambat pada saat memasuki pembelajaran yang berlangsung hal ini sangat mengganggu guru pembimbing dalam menyampaikan materi karena harus mempersilahkan masuk peserta didik yang terlambat, sebelum materi dimulai salah satu peserta didik memimpin doa dan bersikap tenang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran guru pembimbing menyiapkan beberapa strategi, dengan metode (tanya jawab, diskusi, pengelompokan, ceramah) dan media pembelajaran seperti, menyiapkan alat, menyiapkan buku panduan serta sarana dan prasaran untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) menggunakan kurikulum tahun 2013 akan tetapi dalam proses pelaksanaannya masih banyak terpacu oleh kurikulum KTSP, karena pada proses pembelajarannya

guru pembimbing masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan, serta penugasan mandiri untuk memperoleh materi dari luar jadwal pembelajaran, guru pembimbing memerintahkan kepada peserta didik untuk selalu membaca, melihat karya batik sebagai referensi.

Tugas yang diberikan pada tugas ketiga merupakan pengembangan dari batik 1 dan 2, pada batik ketiga menerapkan kreatifitas pada pembuatan cap untuk mengecap kain dengan menggunakan kertas bekas yang memanfaatkan barang sudah tidak terpakai menjadi barang yang berguna, pada proses pewarnaan, guru pembimbing mengenalkan pada warna alam yang menekankan siswa dapat membuat resep warna dengan mandiri dan memanfaatkan bahan-bahan yang dapat dijadikan warna alam yang ada disekitar sekolah untuk mewarna karya batik ketiga.

Pada perencanaan pembelajaran, terdapat maksimal 12 kali pertemuan dalam 6 minggu, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran hanya 7 kali pertemuan. Peneliti meneliti proses pembelajaran yang melibatkan 22 peserta didik dan 2 guru pembimbing, akan tetapi pada penerapan pembelajaran dan diskripsi hasil karya peneliti hanya menggunakan 5 karya. Untuk sample data karena tugas ini merupakan tugas kelompok, 5 karya tersebut melibat 10 peserta didik, selain 5 karya tersebut masih ada 6 karya yang masih dalam proses dan belum selesai sampai batas akhir penentuan perencanaan, kebanyakan bagi yang belum selesai merupakan siswa yang sering terlambat dan jarang masuk saat pembelajaran. Guru sudah berupaya untuk menegur anak tersebut, akan tetapi belum berhasil dan masih menjadi peserta didik pengecualian.

Kegiatan penutup dilakukan untuk mengakhiri proses pembelajaran pada sebuah pembelajaran, kegiatan penutup pada pembelajaran dilakukan dengan menilai dan evaluasi, kesimpulan dan tindak lanjut pasca pembelajaran. Pada hal tersebut guru pembimbing masih kurang dalam penerapannya karena pada prakteknya peserta didik pulang-pulang tidak bersamaan satu sama lain, hal ini mengakibatkan ketidakefektifan dalam proses pembelajaran.

#### **4. Evaluasi pembelajaran Batik di kelas XI SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**

Pada evaluasi pembelajaran batik, guru pembimbing sudah baik dan sudah bersikap adil karena guru pembimbing menilai peserta didik tidak hanya dengan hasil akhir karya, akan tetapi dinilai secara keseluruhan baik proses, absensi kehadiran maupun sikap selama proses pembelajaran semua diakumulasi dan dirata-rata sesuai peraturan sekolah, karena hasil jadi karya tidak sekaligus bisa bersamaan guru pembimbing juga menilai berdasarkan prosesnya bagi yang rajin mendapatkan poin bagus dan yang kurang rajin mendapatkan nilai yang kurang bagus, setelah selesai pembelajaran guru melakukan remedial dan pengayaan bagi peserta didik, penilaian tergantung kesan yang diberikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dari penilaian praktek dan teori dapat disimpulkan bahwa peserta didik perempuan memiliki nilai lebih tinggi daripada laki-laki, karena memang pada dasarnya peserta laki-laki kurang begitu telaten dalam mengikuti pembelajaran batik, laki-laki memiliki nilai lebih rendah dari perempuan akan tetapi ada

beberapa siswa laki-laki yang memiliki nilai tinggi dalam proses pembelajaran maupun karya yang dihasilkan.

#### **5. Analisis karya batik pada pembelajaran batik kelas XI**

Berdasarkan analisis karya yang dilakukan oleh guru Pembimbing batik dapat disimpulkan bahwa, dari 22 peserta terdapat 5 karya yang sudah selesai, yang merupakan hasil karya dari 10 peserta didik. Ada beberapa peserta didik memiliki nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan. Karena beberapa faktor, karya yang dihasilkan kurang bagus dibandingkan peserta didik yang rajin. Agil Febyari memiliki nilai tertinggi kemudian rangking 2 Stefanny yang merupakan nilai tertinggi kedua dan yang ketiga Febrina Dwi, peserta didik berkebutuhan khusus akan tetapi karya yang dihasilkan lebih baik dari pada peserta didik yang lainnya, peringkat selanjutnya yaitu Fajri peserta didik laki-laki dengan nilai tertinggi. Terdapat 2 peserta didik nilainya masih dibawah KKM yaitu Ardiyan dan Fajar dikarenakan mereka kurang rajin dalam mengikuti pembelajaran.

Karya yang dihasilkan peserta didik kelas XI sudah sangat baik dan cukup membanggakan. Terkadang peserta didik hanya menganggap bahwa tingkah laku tidak dijadikan pertimbangan dalam penilaian karya tetapi faktanya sikap peserta didik sangat menentukan prestasi peserta didik tersebut. Untuk itu pentingnya penyampaian analisis karya kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui sejauh mana dirinya berproses dalam membuat karya. Pada kenyataannya karya peserta didik telah sesuai dengan yang diharapkan guru pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pembelajaran Batik Kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap dengan warna alam terdiri dari beberapa tahapan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil atau evaluasi pembelajaran.

##### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran Batik Kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) diawali dengan membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi silabus dan perencanaan pembelajaran atau RPP, dengan masing-masing standar kompetensi dan kompetensi dasar berdasarkan acuan kurikulum tahun 2013. Untuk menentukan materi pelajaran serta metode pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi sekolah.

##### **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses pelaksanaan pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, melalui beberapa tahap yang pertama merupakan penjelasan materi tentang batik dan prosedurnya, yang kedua merupakan pelaksanaan pembelajaran membuat batik kombinasi dengan warna alam sebagai bahan sandang yang berukuran 1meter x 2,5 meter, jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran batik pada tingkat XI berjumlah 22 peserta didik dalam satu kelas, dalam melaksanakan pembelajaran

guru pembimbing menyiapkan berbagai macam strategi, metode, media pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran batik, sebagian peserta didik telah mampu dan berhasil membuat batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam.

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran batik kombinasi tulis, lukis dan cap (cap kertas & cap tembaga) dengan menggunakan pewarna alam, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi teori dan praktek membuat karya batik. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru pembimbing semua peserta didik yang mengikuti pembelajaran batik sudah menguasai materi yang diberikan, hal ini terbukti dari hasil skor penilaian yang diperoleh masing-masing peserta didik pada mata pelajaran batik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan terdapat 2 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan.

### **B. Saran**

Dari uraian hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran terhadap pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) yang mungkin dapat dipertimbangkan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti yaitu:

1. Peserta didik hendaknya lebih antusias dalam belajar, semangat, lebih rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengingat pembelajarannya di sekolah sangatlah membantu kelak dalam mendirikan usaha maupun untuk bekal

melanjutkan ke perguruan tinggi, peserta didik seharusnya lebih banyak lagi meningkatkan skill dalam membuat karya-karya yang indah yang menjadi keunikan dari ciri khas karya SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

2. Harapan peneliti pembelajaran batik kelas XI di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) tetap dikembangkan, karena bagaimanapun batik merupakan warisan budaya yang patut dijaga dan dilestarikan, apalagi mengajarkan pada peserta didik generasi penerus yang siap menjadi generasi penerus bangsa, peserta didik juga harus selalu mengembangkan potensi yang ada untuk menjaga kearifan budaya.
3. Lembaga sekolah hendaknya lebih menegakkan peraturan kepada peserta didik tentang kehadiran absensi masuk dan keluar kelas, ketertiban digiatkan kembali jam pelajaran dimulai, anak-anak harus masuk didalam kelas supaya guru tidak mengulang-ulang materi yang disampaikan jika banyak yang terlambat masuk kelas.
4. Pembimbing hendaknya memberikan materi pengetahuan dengan lebih banyak lagi, supaya peserta didik semakin paham tentang lingkup batik, batik cap, lukis dan tulis, batik kombinasi dengan cap kertas karya peserta didik dengan menggunakan kertas bekas, dan pewarna alam yang digunakan untuk mempercantik karya, untuk itu pembimbing bisa memberikan pengetahuan tentang kreatifitas atau cara-cara baru yang dapat meningkatkan eksistensi karya yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2014. *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*. Cetakaan Keempat. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Afrizal, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai di Siplin Ilmu*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaranab Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Cetakan ketiga. Bandung : PT Refika Aditama.
- Ambarita, B. 2006. *Pelaksanaan Pembelajaran*. Cetakan ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Bahari, Nooryan.2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Cetakan Pertama. Celeban Timur : Pustaka Pelajar.
- Balai Besar Kerajian dan Batik. 2011. *Handbook Of Indonesian Batik*. Cetakan 2011. Yogyakarta: Kementrian Perindustrian R.I Badan Pengkajian Kebijaka, Iklim dan Mutu Industri.
- Budi, 2011. *Malaysian Batik Reiventing A Tradition*. Malaysia: Yayasan Penyayang.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Djelantik. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Cetakan Pertama. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Doellah, Santosa. 2000. *Batik Pengaruh Zaman dan Lingkungan*. Surakarta: Danar Hadi.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Cetakan ke-4. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Febrini, Deni. 2017. *Psikologi Pembelajaran*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Bumi aksara.

- Hamalik, Oemar. 1990. *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Edisi III. Bandung: Tarsito.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Indonesia*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irawan, Dedi. 2017. *Paradikma Pendidikan Seni*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Thafa Media offset.
- Iskandarwasid dan Sunendar, Dadang. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Cetakan Keenam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joesoef, Soelaman.1992. *Konsep Dasar Pendidikan Non Formal*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Karwono dan Mularsih, Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Cetakan ke-1. Depok: Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran interaktif*. Cetakan Kesatu. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komaruddin dkk. 2007. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Cetakan Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Cetakan I. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lisbijanto, Herry. 2013. *Batik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, Abdul. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cetakan kesebelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketigapuluhdua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keduapuluhenam. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Musman, Asti dan Arini, Ambar B. 2011. *Batik-Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G- Media.

- Muhaimin dan Sutiah Dkk. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Permendikbud No.22 Tahun 2016 *Perencanaan Pembelajaran*  
 \_\_\_\_\_ No.23 Tahun 2016 *Evaluasi Pembelajaran*  
 \_\_\_\_\_ No.21 Tahun 2016 *Kurikulum 2013*  
 \_\_\_\_\_ No.22 Tahun 2016 *Silabus*  
 \_\_\_\_\_ No. 22 Tahun 2016 *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Cetakan Ke-5. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Samsi, Sri Soedewi. 2007. *Teknik dan Ragam Hias Batik*. Yogyakarta: Paguyuban Pecinta Batik Indonesia.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kesembilan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan kedelapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan kedua. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian R.I.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Keduabelas. Bandung: Alfabeta, CV.

- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung:Alvabeta, CV.
- \_\_\_\_\_.2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-14. Bandung: Alvabeta.
- Tamin, Faisal. 1912. *Profil Provinsi Republik Indonesia*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT intermasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno.B, Hamzah.2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara Makana Filosofi, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yudoyono, Ani. 2002. *Batiku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

## LAMPIRAN

Glosarium .....	2
Foto Lokasi Penelitian .....	3
Instrumen Penelitian .....	7
Kisi- Kisi Pedoman Observasi .....	7
Kisi- Kisi Pedoman Wawancara .....	8
Transkrip Hasil Observasi .....	7
Transkrip Hasil Wawancara .....	11
Kurikulum Sekolah .....	16
Silabus Pembelajaran .....	22
RPP Pembelajaran .....	32
Kalender Akademik .....	35
Jadwal Pembelajaran .....	36
Daftar Nilai Pembelajaran Batik .....	37
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	38
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Wk Kurikulum .....	39
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Guru Pembimbing Batik .....	40
Surat Pernyataan Wawancara Dengan Peserta Didik .....	41
Surat Izin Penelitian .....	46
Surat Rekomendasi Penelitian KESBANGPOI DIY .....	47
Surat Rekomendasi Penelitian DIKPORA DIY .....	48
Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	49

## GLOSARIUM

<b>Amba</b>	: Merupakan kata dari bahasa jawa yang artinya menulis, kata ini merupakan pengertian dari istilah batik.
<b>Bandul</b>	: Sesuatu yang berat berupa logam, kayu dan batu yang digunakan untuk menahan kain yang sedang dicanting supaya tidak tertiup angin.
<b>Dingklik</b>	: Alas untuk duduk berukuran tinggi sekitar 20-30cm digunakan pada saat duduk membuat batik supaya nyaman.
<b>DKV</b>	: Desain Komunikasi Visual yang merupakan salah satu jurusan kompetensi keahlian dalam bentuk desain menggunakan komputer, untuk mendesain interior, eksterior, undangan, banner, spanduk, poster, logo dll.
<b>Full Colour</b>	: Sesuatu benda yang memiliki banyak warna atau penuh warna-warni.
<b>Gawangan</b>	: Kayu atau bambu yang digunakan untuk menyampirkan kain saat membuat batik.
<b>Malam</b>	: Malam yaitu suatu benda keras yang merupakan bahan dasar pokok untuk membuat batik dengan cara malam tersebut dipanaskan diatas kompor kemudian akan mencair.
<b>Medel</b>	: Mencelupkan kain yang telah dipola dan dicanting pada pewarna.
<b>Mordan</b>	: Proses meletakkan zat besi pada serat-serat kain dengan air mendidih yang diberi tawas dan soda abu.
<b>Nembok</b>	: Menutupi bagian kain dengan menggunakan malam untuk memperoleh warna putih.
<b>Ngemplong</b>	: Memadatkan serat-serat kain dengan cara dipukul-pukul.
<b>Ngloyor</b>	: proses membersihkan kain mori yang akan dicanting menggunakan air panas.
<b>Nitik</b>	: Adalah istilah dari pengertian pembuatan batik yang merujuk pada corak menggunakan canting.
<b>Video recorder</b>	: Alat yang digunakan untuk merekam hal-hal penting pada saat wawancara.
<b>Wax-Resist Dyeing</b>	: Teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain.

## FOTO LOKASI PENELITIAN



**Pintu gerbang Mardawa Mandala, SMK N 1 Kasihan (SMKI Yogyakarta), SMK N 2 Kasihan (SMM Yogyakarta), SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).**



**Gedung SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**



**Studio Tekstil, Batik, Tenun SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**



**Lemari untuk menyimpan karya batik dan bahan-bahan tekstil.**



**Ruang studio tekstil, batik dan tenun.**



**Pendopo jurusan tekstil untuk berkarya dan demonstrasi karya pada saat lain sekolah berkunjung.**



**Tempat pewarnaan batik dan sablon jurusan tekstil.**

## INSTRUMENT PENELITIAN

### 1. Kisi-Kisi Pokok Observasi/ Pengamatan

No	Aspek	Instrumen	Hasil
1.	Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan  Kegiatan Inti  Kegiatan Penutup Pra Pembelajaran	Pendidik selalu melakukan apersepsi pada kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan inti berjalan dengan kondusif Setelah pembelajaran selesai guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
2.	Suasana belajar	Metode Mengajar Respon peserta didik Interaksi siswa Siswa-siswa	Guru memberikan ceramah dan siswa mendengarkan dengan seksama, peserta didik merespon dengan baik apa saja materi yang telah disampaikan, peserta didik dan guru saling berdiskusi dengan baik.
3.	Sarana Prasarana	Kelayakan  Jumlah Kelengkapan pola Kelengkapan motif Alat-alat  Bahan	Sarana dan prasarana sudah sangat lengkap dan memenuhi standarisasi.  Kebanyakan motif dengan menciptaka sendiri.  Bahan disediakan sekolah.

### 2. Kisi- Kisi Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1.	Kondisi Sekolah	Sejarah Singkat Sekolah Jumlah Staff Pengajar & Karyawan Calon Peserta Didik Baru Pengembangan Guru
2.	Pembelajaran	Fasilitas Penunjang Sarana Prasarana

### 3. Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru

No	Aspek	Instrumen
1.	Persiapan	Silabus RPP Media Metode Fasilitas Penunjang Sarana Prasarana
2.	Pembelajaran	Pendahuluan Inti Penutup
3.	Evaluasi	Penilaian Penilaian tindak lanjut

### 4. Kisi- kisi wawancara dengan waka kurikulum

No	Aspek	Indikator
1.	Kondisi Sekolah	Jumlah Staff Pengajar & Karyawan
2.	Pembelajaran	Kurikulum yang digunakan

### 5. Kisi-Kisi Wawancara dengan Peserta Didik

No	Aspek	Pokok-Pokok Item
1.	Persiapan	Alat dan Bahan Pembelajaran
2.	Pembelajaran	Sarana Prasarana Sistem Mengajar Penugasan Hambatan Motivasi minat dan bakat
3.	Materi	Isi Materi

## 5. PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah sejarah singkat SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?
2. Berapa banyak jumlah staff dan pengajar di SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?
4. Seberapa banyak calon peserta didik yang mendaftar di SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?
5. Ada berapa jurusan yang ada di SMSR Yogyakarta?
6. Sejak kapan berdiri jurusan tekstil ini?
7. Mengapa membuka jurusan baru tekstil?
8. Berapa rata- rata jumlah siswa perkelas?
9. Bagaimana karya-karya yang dihasilkan/ yang dicapai siswa?
10. Bagaimana prosedur pengadaan untuk sarana pembelajaran batik?

11. Apakah kepala sekolah ikut berperan aktif dalam memantau perkembangan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik?
12. Bagaimana dengan fasilitas penunjang pembelajaran batik? Apakah sudah maksimal?
13. Apakah ada kendala selama pembelajaran batik ini dilaksanakan di sekolah ini?

**B. Pedoman Wawancara Pada WK Kurikulum**

1. Kurikulum apa yang digunakan di SMKN 3 Kasihan Bantul?
2. Bagaimana peran WK 1 bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran seni batik?
3. Berapa jumlah staff kepegawaian yang ada di SMK N 3 Kasihan SMSR Yogyakarta?

**C. Pedoman Wawancara Pada Guru Mata Pelajaran Batik**

1. Apa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran seni batik?
2. Bagaimana sejarah singkat tentang jurusan tekstil dan mata pelajaran batik di SMSR Yogyakarta?
3. Sudah berapa lama ibu mengampu mata pelajaran ini?
4. Kurikulum apa yang digunakan?
5. Apakah kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran ini pernah mengalami perubahan?
6. Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran batik ini?
7. Bagaimana strategi pengajaran ketrampilan batik di sekolah ini?
8. Bagaimana ibu menyusun RPP dan Silabus?
9. Metode apa saja yang ibu pilih untuk mengajar mata pelajaran ini?
10. Jenis batik apa yang dijadikan sebagai penugasan di kelas XI ?
11. Bagaimana proses pembuatan karya batik di kelas XI?
12. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini? Apakah sudah maksimal?
13. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga? Kalau ada seperti apa media pembelajaran tersebut?
14. Hal apa saja yang ibu siapkan sebelum mengajar mata pelajaran ini?
15. Bagaimana alokasi waktu untuk rangkaian pengerjaan tugas mata pelajaran batik ini?
16. Apakah materi yang disusun dapat tersampaikan secara tuntas?
17. Bagaimana ibu mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran ini?
18. Apa saja kendala atau kesulitan selama mengampu mata pelajaran ini?
19. Bagaimana kesan ibu selama mengajari siswa-siswa disini, dan bagaimana kesan ibu setelah melihat karya para siswa?

**D. Pedoman Wawancara Untuk Peserta Didik**

1. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya mata pelajaran batik di sekolah ini?
2. Kenapa milih di jurusan tektil?
3. Apa yang akan dilakukan setelah lulus dari SMSR Yogyakarta?
4. Bagaimana dengan cara mengajar guru yang digunakan, apa bisa diterima dengan baik?
5. Apakah metode yang dipakai guru selama pengajaran?

6. Apa saja materi yang diberikan ibu guru?
7. Apakah siswa dapat memahami semua materi yang telah diberikan?
8. Bagaimana tanggapan siswa ketika praktik membatik?
9. Apa yang lebih disukai siswa pelajaran teori atautkah praktik?
10. Bagaimana tanggapan siswa dengan penugasan yang diberikan guru?
11. Adakah kendala atau kesulitan selama mengerjakan penugasan?
12. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah ini khususnya dalam pembelajaran batik?

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

### A. Transkrip hasil wawancara untuk Kepala Sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).

Hari/ Tanggal : Jum'at, 02 Maret 2018

Waktu : 13.20 s/d 14.15

Lokasi : Ruang Kantor Kepala Sekolah

Narasumber : Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)

14. Bagaimanakah sejarah singkat SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?

**Jawaban:** Lembaga ini berdiri pada tahun 1950 dengan nama Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), ASRI dibentuk atas dasar gagasan dari seniman-seniman, peserta didik ASRI terdiri dari dua jenjang yaitu lulusan SMP dan SLTA. Pada tahun 1963 muncul gagasan untuk memisahkan peserta didik SMP dan SLTA, ASRI harus menjadi akademi sepenuhnya, pada tahun ini keberadaan SSRI Yogyakarta diresmikan dengan surat keputusan menteri pendidikan. Tahun 1974 masih menempati gedung di Karang Malang dan Pada tahun 1976 SSRI dimasukkan pada kelompok sekolah kejuruan SSRI disesuaikan menjadi SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa). Tahun 1984 lembaga pindah di bugisan kampus Mardawa Mandala dan pada tahun 1996 secara nasional semua pendidikan Menengah dan Kejuruan berganti menjadi SMK yaitu SMK N 3 Kasihan sampai saat ini.

15. Berapa banyak jumlah staff dan pengajar di SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?

**Jawaban:** 77 dengan jumlah PNS 61 dan jumlah CPNS dan GTT sebanyak 16

16. Kurikulum apa yang digunakan di SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?

**Jawaban:** Sekolah ini mengikuti pemerintah, mulai kurikulum 1952, 1964, 1968, 1984, 1999, 2004, 2006, dan kurikulum 2013.

17. Seberapa banyak calon peserta didik yang mendaftar di SMK N 3 Kasihan( SMSR Yogyakarta)?

**Jawaban:** Jumlah pendaftar sekitar 600 calon peserta didik kemudian melalui tahap seleksi masuk dengan tes, jumlah yang diterima sebanyak 318 siswa pada tingkat pertama atau kelas X yang tersebar di 7 jurusan.

18. Ada berapa jurusan yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)?

**Jawaban:** Ada 7 jurusan yang ada di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) yaitu: Seni Lukis, Seni Patung, DKV, Animasi, Kriya Kayu, Kriya Tekstil, Kriya Keramik.

19. Sejak kapan berdiri jurusan tekstil ini?

**Jawaban:** Jurusan ini merupakan ide dari Pak Rakhmat Supriyono yang mengusulkan untuk membuka jurusan tekstil sejak dahulu namun baru bisa terealisasi pada tahun 2013-2014.

20. Mengapa membuka jurusan baru tekstil?

**Jawaban:** Adanya peluang, potensi guru, peralatan/fasilitas/ pasar yang memadai yang dahulunya berawal dari mulok batik dan hasil yang sering dicapai hasilnya layak jual maka ide untuk membuka jurusan baru terus dikembangkan. Selain itu batik merupakan ciri khas kota jogja yang harus dilestarikan, juga untuk mengangkat batik dan kekayaan budaya jogja.

21. Berapa rata- rata jumlah siswa perkelas?

**Jawaban:** Jumlah rata-rata perkelas 32

22. Bagaimana karya-karya yang dihasilkan/ yang dicapai siswa?

**Jawaban:** Perlu ditingkatkan lagi, selama ini sekolah selalu melakukan pameran di luar sekolah contohnya di Jogja Galery dan layak pamer serta layak jual, dalam pameran batik juga dapat diperjual belikan dan banyak yang beli dengan harga minimal 1juta.

23. Bagaimana prosedur pengadaan untuk sarana pembelajaran batik?

**Jawaban:** Sarana pembelajaran selalu dipantau kurangnya apa, sarana untuk pembelajaran batik merupakan usaha dari sekolah.

24. Apakah kepala sekolah ikut berperan aktif dalam memantau perkembangan pelaksanaan pembelajaran keterampilan batik?

**Jawaban:** Kepala sekolah selalu memantau semua pembelajaran tidak hanya di jurusan Tekstil, mulai dari kebutuhan apa saja, pelatihan, dan mengikuti LKS juara nasional.

25. Bagaimana dengan fasilitas penunjang pembelajaran batik? Apakah sudah maksimal?

**Jawaban:** Fasilitas yang ada di sekolah sudah terpenuhi dan memadai dan sudah maksimal.

26. Apakah ada kendala selama pembelajaran batik ini dilaksanakan di sekolah ini?

**Jawaban:**

-Kendala yang dialami yaitu limbah dari air pewarnaan batik yang banyak mengandung bahan kimia, namun sekolah ini mengolah limbah tersebut, dipecahkan dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah(IPAL) dan tidak akan membahayakan lagi.

- Guru pengampu yang memiliki ijazah keahlian tekstil masih kurang tetapi sudah terpenuhi.

#### **B. Transkrip Hasil Wawancara Untuk WK Kurikulum**

Hari/ Tanggal : selasa 06 Maret 2018

Waktu :13.20 s/d 14.00

Lokasi : Ruang Kantor WK Kurikulum

Narasumber : Sihono, S.Pd

Jabatan : Kepala Kurikulum

4. Kurikulum apa yang digunakan di SMKN 3 Kasihan Bantul?

Jawab: Kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan pemerintah, SMKN 3 Kasihan selalu menggunakan kurikulum yang terbaru dan mengikuti pemerintah.

5. Bagaimana peran WK bidang kurikulum dalam meningkatkan kualitas mata pelajaran seni batik?  
Jawab: peran WK kurikulum dalam meningkatkan mata pelajaran batik yaitu dengan selalu memantau perkembangan mata pelajaran batik dengan menggunakan kurikulum yang sedang digunakan.
6. Berapa jumlah staff kepegawaian yang ada di SMK N 3 Kasihan SMSR Yogyakarta?  
Jawab: sekitar 80 staff kepegawaian.

**C. Transkrip hasil wawancara untuk Guru Pembimbing batik SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta).**

Hari/ Tanggal : senin 05 Maret 2018

Waktu : 08.30 s/d 09.15

Lokasi : Ruang praktek studio batik

Narasumber : Dra. Hj.V.Dwi. Hening Jayanti

Jabatan : Guru pembimbing batik

20. Apa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran seni batik?  
Jawab: latar belakang dahulu seni batik, dan menempuh kuliah pada jurusan kria kayu, setelah lulus pun juga ijazah kriya kayu, jadi bukan latar belakan seni batik namun sudah berpengalaman dalam dunia batik.
21. Bagaimana sejarah singkat tentang jurusan tekstil dan mata pelajaran batik di SMSR Yogyakarta?  
Jawab: berawal dari jurusan kriya, dari mata pelajaran produktif ukir dan batik, kemudian dibagi menjadi beberapa kompetensi ter,asuk kriya kayu menjadi dan seni batik termasuk dalam kategori mata pelajaran lukis tradisional di jurusan lukis, kemudian dengan keputusan bupati bantul menjadi muatan lokal, dan pada tahun 2014 membuka prodi tekstil sampai sekarang.
22. Sudah berapa lama ibu mengampu mata pelajaran ini?  
Jawab: sudah 30 tahun mengampu batik dan kriya kayu.
23. Kurikulum apa yang digunakan?  
Jawab: kurikulum 2013
24. Apakah kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran ini pernah mengalami perubahan?  
Jawab: iya tahun ketahun selalu mengalami perubahan.
25. Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran batik ini?  
Jawab: buku, buku paket, modul, buku batik sewan susanto, internet, video, LCD.
26. Bagaimana strategi pengajaran ketrampilan batik di sekolah ini?  
Jawab: setelah naik kelas 3 peserta didik melakukan prakerin lapangan.
27. Bagaimana ibu menyusun RPP dan Silabus?  
Jawab: menyusun sesuai kurtilas, prosesm dan jadwal pelajaran, saat ini ada 4 tugas dan 4 RPP.
28. Metode apa saja yang ibu pilih untuk mengajar mata pelajaran ini?  
Jawab: ceramah, diskusi, demonstrasi, mandiri
29. Jenis batik apa yang dijadikan sebagai penugasan di kelas XI ?

Jawab: batik lukis kombinasi cap, tulis, hiasan dinding, bahan sandang, dengan warna alam dan sintetis.

30. Bagaimana proses pembuatan karya batik di kelas XI?

Jawab: tutup celup, lorodan, warna celup dan colet.

31. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ini? Apakah sudah maksimal?

Jawab: selama ini sudah maksimal dan suda terpenuhi.

32. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga? Kalau ada seperti apa media pembelajaran tersebut?

Jawab: menggunakan karya-karya terdahulu seperti lukisan dinding, bahan sandang, di studio tekstil dan cap yang diciptakan oleh peserta didik.

33. Hal apa saja yang ibu siapkan sebelum mengajar mata pelajaran ini?

Jawab: menyiapkan RPP, kebersihan studio, peralatan dan bahan untuk membuat batik.

34. Bagaimana alokasi waktu untuk rangkaian pengerjaan tugas mata pelajaran batik ini?

Jawab: 6 kali pertemuan, desain, memola, mencanting, mewarna, pelorodan, dan finishing,

35. Apakah materi yang disusun dapat tersampaikan secara tuntas?

Jawab: iya

36. Bagaimana ibu mengevaluasi pembelajaran mata pelajaran ini?

Jawab: dengan mengapresiasi karya peserta didik, komposisi warna, komposisi gambar, original karya, dll.

37. Apa saja kendala atau kesulitan selama mengampu mata pelajaran ini?

Jawab: peserta didik tidak bisa kompak selesai bersamaan, jadi susah untuk remidi dan pengayaan.

38. Bagaimana kesan ibu selama mengajari siswa-siswa disini, dan bagaimana kesan ibu setelah melihat karya para siswa?

Jawab: kesan tergantung peserta didik dalam mengikuti KBM, yang malas kurang berhasil dan yang rajin karyanya bagus, menyenangkan, ada lomba cipta batik selalu juara

#### **D. Transkrip Hasil Wawancara Peserta didik SMK N 3 Kasihan SMSR Yogyakarta.**

Hari/ Tanggal : senin 05 Maret 2018

Waktu : 10.00 s/d 10.40

Lokasi : Ruang praktek studio batik

Narasumber : Ningrum, Agil, Rafiq, Fajri, Stefany

Jabatan : Peserta Didik

13. Bagaimana tanggapan siswa dengan adanya mata pelajaran batik di sekolah ini?

Jawab: senang karena bisa mengembangkan bakat yang ingin menjadi pebatik.

14. Kenapa milih di jurusan tekstil?

Jawab: tanggapan siswa ada yang memang keinginan dan ada juga yang karena keinginan orang tua, ada yang mengatakan lagi ingin bisa menjadi usahawan batik dan memiliki perusahaan batik.

15. Apa yang akan dilakukan setelah lulus dari SMSR Yogyakarta?  
Jawab: ingin bekerja, ingin melanjutkan kuliah, dan ada juga yang ingin kuliah di lain jurusan batik.
16. Bagaimana dengan cara mengajar guru yang digunakan, apa bisa diterima dengan baik?  
Jawab: ada guru yang sangat mudah diterima saat menjelaskan pembelajaran akan tetapi ada juga yang kurang bisa dipahami.
17. Apakah metode yang dipakai guru selama pengajaran?  
Jawab: tanya jawab, diskusi, pembelajaran mandiri, demonstrasi
18. Apa saja materi yang diberikan ibu guru?  
Jawab: pengertian batik dari awal hingga finishing batik
19. Apakah siswa dapat memahami semua materi yang telah diberikan?  
Jawab: bisa
20. Bagaimana tanggapan siswa ketika praktik membatik?  
Ketika praktek membatik suasana enak dan menyenangkan serta nyaman karena fasilitasnya memenuhi syarat.
21. Apa yang lebih disukai siswa pelajaran teori atautkah praktik?  
Jawab: praktek
22. Bagaimana tanggapan siswa dengan penugasan yang diberikan guru?  
Jawab: penugasan yang diberikan guru sudah sesuai dengan pembelajaran yang diberikan selama pembelajaran.
23. Adakah kendala atau kesulitan selama mengerjakan penugasan?  
Jawab: tidak ada kendala
24. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada disekolah ini khususnya dalam pembelajaran batik?  
Jawab: sarana prasana sangat menyenangkan, seua tercukupi.



# **KURIKULUM SMK NEGERI 3 KASIHAN**

**BIDANG STUDI KEAHLIAN  
SENI DAN INDUSTRI KREATIF**

**PROGRAM STUDI KEAHLIAN  
SENI RUPA**

**2017**



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL**

Jl. PG. Madukismo (Bugisan) Yogyakarta 55182 Telp./Fax. (0274) 374947  
E-mail : smsr\_jogja@yahoo.com website : smsrjogja.com



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses pengembangan kurikulum SMK Negeri 3 Kasihan Bantul dapat diselesaikan dengan baik.

Pengembangan Kurikulum merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul sesuai perkembangan ilmu, teknologi, seni, dan berbagai perubahan paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pelanggan.

Penyusunan dokumen Kurikulum dilakukan dengan merujuk pada Permendiknas No. 22 tentang Standar Isi Kelulusan, dan Permendiknas No.23 Tentang Standar Kelulusan, Standar Kompetensi Nasional Indonesia untuk mata pelajaran Kejuruan dan buku petunjuk teknis penyusunan Kurikulum yang dikeluarkan oleh BSNP serta Bimbingan Teknis Penyusunan Kurikulum yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMK. Kurikulum ini merupakan revisi yang ke tiga, dilakukan oleh pihak sekolah dengan melibatkan guru mata pelajaran, Kepala Sekolah, Dunia industry, dan Komite Sekolah.

Uji Publik terhadap Kurikulum SMK Negeri 3 Kasihan telah dilakukan dan dihadiri oleh Tim Pengawas dari Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kabupaten Bantul, Kepala Bidang Pendidikan Menengah dan Tinggi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah raga DIY, Komite Sekolah, dan DU/DI serta guru-guru SMK Negeri 3 Kasihan Bantul.

Dengan tersusunnya kurikulum ini, SMK Negeri 3 Kasihan Bantul telah memiliki standar mutu yang dapat dipertanggungjawabkan pada setiap program keahlian. Kurikulum ini telah dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap Mata Pelajaran/Kompetensi

Bantul, 24 Juli 2017  
Kepala SMK Negeri 3 Kasihan



SMKN 3  
KASIHAN  
Drs. RAKHMAT SUPRIYONO, M.Pd.  
NIP. 804061986031013

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) merupakan sekolah menengah kejuruan seni rupa yang tertua di Indonesia yang berdiri pada tahun 1963. Sebagai SMK yang berbasis kreativitas seni dan penguasaan teknologi, SMK Negeri 3 Kasihan selalu berupaya mengembangkan kurikulum dengan tuntutan dunia kerja tanpa menyimpang dari rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, SMK Negeri 3 Kasihan pada saat ini menggunakan kurikulum terbaru yang merupakan pengembangan dari kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP menjadi kurikulum tahun 2013 dengan tetap mengacu pada standar pendidikan nasional untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Saat ini SMK N 3 Kasihan membuka 7 Paket Keahlian, yaitu (1) Seni Lukis, (2) Seni Patung, (3) Desain Komunikasi Visual, (4) Animasi, (5) Kriya Kreatif Batik dan Tekstil, (6) Kriya Kreatif Kayu, (7) Kriya Kreatif Kayutan Rotan. Tiap paket keahlian mempunyai karakteristik yang berbeda oleh karena itu dalam penyusunan kurikulum dilakukan cermat dan berkelanjutan dengan melibatkan narasumber dari perguruan tinggi dan dunia usaha/dunia industri, serta memperhatikan potensi-potensi lokal maupun eksternal.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19), " Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Secara garis besar Kurikulum 2013 ini terdiri dari 4 Komponen, yaitu (1) Tujuan Pendidikan tingkat satuan pendidikan, (2) struktur dan muatan kurikulum, (3) Kalender Pendidikan, (4) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### B. TUJUAN DAN LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Kurikulum ini disusun untuk memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat (1) yang menyatakan bahwa " Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional " dan ayat (2) menyebutkan bahwa " Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta

didik". Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa "Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasidan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk Pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah.

Dalam rangka melaksanakan perundangan tersebut telah diterbitkan peraturan pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan yang meliputi delapan standar, yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar tenaga kependidikan, dan standar pembiayaan. Pasal 17 (ayat 2) PP No. 19 tahun 2005 tersebut menyatakan bahwa sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan Kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab dibidang pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK, dan departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

Dalam penyusunan kurikulum SMK N 3 Kasihan Bantul mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 tentang standar isi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian.

Selain mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Pengembangan kurikulum SMK N 3 Kasihan juga berpedoman pada peraturan-peraturan daerah yang dianggap relevan. Yaitu peraturan gubernur

### C. PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM

Kurikulum SMK N 3 Kasihan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Berpusat pada potensi, perkembangan , kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan SMK N 3 Kasihan
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni,
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan,
6. Belajar sepanjang hayat,
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

#### D. PRINSIP PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kurikulum, SMK N 3 Kasihan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan diri secara cerdas, bebas, dinamis, dan kreatif

##### 2. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan sosial yang sangat beragam. Keanekaragaman social budaya di DIY menjadi acuan khusus dalam implementasi kurikulum

##### 3. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu tuntutan pembangunan daerah dan nasional harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi

##### 4. Tuntutan dunia kerja

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Penguasaan teknologi informasi dan jiwa kewirausahaan ditanamkan sejak kelas XI, sedangkan penanaman karakter dimulai sejak kelas X. Kurikulum dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

##### 5. Agama dan budi pekerti

Implementasi kurikulum di SMK N 3 Kasihan senantiasa merujuk pada ajaran agama dan etika untuk mendukung peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Karena itu muatan

kurikulum semua mata pelajaran diwajibkan ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

**6. Dinamika perkembangan global**

Pendidikan SMK harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa. Hal ini sangat penting dalam dinamika perkembangan global dimana pasar bebas sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan bangsa. Pergaulan antar bangsa yang semakin tidak berjarak memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku bangsa lain.

## SILABUS MATA PELAJARAN

Nama Sekolah	:	
Bidang Keahlian	:	Seni Dan Industri Kreatif
Kompetensi Keahlian	:	Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (C3)
Mata Pelajaran	:	Batik
Durasi (Waktu)	:	560 JP
KI-3 (Pengetahuan)	:	<b>Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi</b> tentang <b>pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif</b> sesuai dengan bidang dan lingkup kerja Kriya Kreatif Batik dan Tekstil pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
KI-4 (Keterampilan)	:	Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Kriya Kreatif Batik dan Tekstil Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah

3.24	Menerapkan proses produk batik teknik cap	3.24.1 Meyeleksi proses batik teknik cap 3.24.2 Menentukan cara membuat batik teknik cap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses batik teknik cap</li> <li>Pola batik teknik cap</li> </ul>	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang proses produk batik teknik cap</li> <li>Mengumpulkan data tentang pola batik teknik cap</li> <li>Mengolah data tentang pola batik teknik cap</li> <li>Mengomunikasikan tentang pola batik teknik cap</li> </ul>
4.2	Menentukan pola batik teknik cap	4.2.1 Menelaah pola batik teknik cap 4.2.2 Membuat pola batik teknik cap			
3.25	Menerapkan pelekatan malam pada kain menggunakan alat cap	3.25.1 Menelaah karakter malam pengecapan 3.25.2 Memilih canting cap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teknik pelekatan malam pada kain menggunakan alat cap</li> </ul>	2 4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pelekatan malam pada kain menggunakan alat cap</li> <li>Mengumpulkan data tentang pelekatan malam pada kain dengan alat cap</li> <li>Mengolah data tentang pelekatan malam pada kain dengan alat cap</li> <li>Mengomunikasikan tentang pelekatan malam pada kain dengan alat cap</li> </ul>
4.3	Melakukan pelekatan malam pada kain dengan alat cap	4.3.1 Mendemonstrasikan pelekatan malam pada kain dengan alat cap pada kain 4.3.2 Mengerjakan pengecapan			
3.26	Menganalisis proses mengekstrak warna alam	3.26.1 Menentukan ekstrak warna alam 3.26.2 Menentukan cara membuat ekstrak warna alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses mengekstrak warna alam</li> <li>Cara membuat ekstrak warna alam</li> </ul>	3 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang proses mengekstrak warna alam</li> <li>Mengumpulkan data tentang ekstraksi bahan warna alam</li> <li>Mengolah data tentang ekstraksi bahan warna alam</li> <li>Mengomunikasikan tentang ekstraksi bahan warna alam</li> </ul>
4.4	Melakukan ekstraksi	4.4.1 Mendemonstrasikan cara mengekstrak warna alam 4.4.2 Membuat ekstrak warna			

	bahan warna alam	alam			
3.27	Menganalisis pewarnaan kain batik dengan zat warna alam	3.27.1 Menelaah bidang perwarnan kain dengan zat warna alam 3.27.2 Menentukan zat warna alam	• Pewarnaan kain batik dengan zat warna alam	1 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pewarnaan kain batik dengan zat warna alam</li> <li>• Mengumpulkan data tentang pewarnaan kain batik dengan zat warna alam</li> <li>• Mengolah data tentang pewarnaan kain batik dengan zat warna alam</li> <li>• Mengomunikasikan tentang pewarnaan kain batik dengan zat warna alam</li> </ul>
4.5	Melakukan pewarnaan kain batik dengan zat warna alam	4.5.1 Mempersiapkan zat warna alam 4.5.2 Melaksanakan pewarnaan kain batik dengan zat warna alam			
3.28	Menerapkan penutupan motif berwarna dengan malam	3.28.1 Menentukan motif yang akan ditutup 3.28.2 Menentukan teknik penutupan dengan malam	• Penutupan motif berwarna dengan malam	1 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> <li>• Mengumpulkan data tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> <li>• Mengolah data tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> <li>• Mengomunikasikan tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> </ul>
4.6	Melakukan penutupan motif berwarna dengan malam	4.6.1 Mengidentifikasi motif berwarna yang ditutup dengan malam 4.6.2 Melaksanakan penutupan motif berwarna dengan malam			

3.29 4.7	Menganalisis pewarnaan kain batik Melakukan pewarnaan kain batik	3.29.1 Menelaah bidang perwarnan kain 3.29.2 Menentukan zat warna 4.7.1 Mempersiapkan zat warna 4.7.2 Melaksanakan pewarnaan kain batik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pewarnaan kain batik</li> <li>Teknik pewarnaan batik</li> </ul>	1 8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pewarnaan kain batik</li> <li>Mengumpulkan data tentang pewarnaan kain batik</li> <li>Mengolah data tentang pewarnaan kain batik</li> <li>Mengomunikasikan tentang pewarnaan kain batik</li> </ul>
3.30 4.8	Menerapkan proses pelepasan malam Melakukan pelepasan malam	3.30.1 Menyiapkan alat untuk pelepasan malam 3.30.2 Menyiapkan bahan untuk pelepasan malam 4.8.1 Mempraktekkan pelepasan malam 4.8.2 Melaksanakan pelepasan malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses pelepasan malam</li> </ul>	1 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pelepasan malam</li> <li>Mengumpulkan data tentang pelepasan malam</li> <li>Mengolah data tentang pelepasan malam</li> <li>Mengomunikasikan tentang pelepasan malam</li> </ul>
3.31 4.9	Mengevaluasi produk batik teknik cap Mengembangkan produk batik teknik cap	3.31.1 Mengecek hasil batik teknik cap 3.31.2 Mengkaji ulang hasil dari batik teknik cap 4.9.1 Menyempurnakan batik teknik cap 4.9.2 Mengontrol batik teknik cap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi hasil batik cap</li> <li>Penyempurnaan produk batik teknik cap</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang produk batik teknik cap</li> <li>Mengumpulkan data tentang produk batik teknik cap</li> <li>Mengolah data tentang produk batik teknik cap</li> <li>Mengomunikasikan tentang produk batik teknik cap</li> </ul>

<p>3.32 Menerapkan bahan, alat, proses dan teknik batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>4.10 Mendemonstrasikan bahan, alat, proses dan teknik batik kombinasi cap dan tulis</p>	<p>3.32.1 Menguraikan bahan pembuatan batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>3.32.2 Menguraikan alat pembuatan batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>3.32.3 Menguraikan proses pembuatan batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>3.32.4 Menguraikan teknik pembuatan batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>4.10.1 Memperagakan bahan batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>4.10.2 Memperagakan alat batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>4.10.3 Memperagakan proses batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>4.10.4 Memperagakan tehnik pembuatan batik kombinasi cap dan tulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan, alat, proses dan teknik batik kombinasi cap dan tulis</li> </ul>	<p>1 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang bahan, alat, proses dan teknik batik kombinasi cap dan tulis</li> <li>• Mengumpulkan data tentang bahan, alat, proses dan teknik batik kombinasi cap dan tulis</li> <li>• Mengolah data tentang bahan, alat, proses dan teknik batik kombinasi cap dan tulis</li> <li>• Mengomunikasikan tentang bahan, alat, proses dan teknik batik kombinasi cap dan tulis</li> </ul>
<p>3.33 Menganalisis desain batik kombinasi cap dan tulis</p> <p>4.11 Mendesain batik kombinasi cap dan tulis</p>	<p>3.33.1 Mengklasifikasikan desain batik dengan tehnik cap</p> <p>3.33.2 Menentukan desain batik cap</p> <p>3.33.3 Menentukan desain batik tulis</p> <p>4.11.1 Mendemonstrasikan desain batik tehnik cap</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain batik kombinasi cap dan tulis</li> </ul>	<p>1 6</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang desain batik kombinasi cap dan tulis</li> <li>• Mengumpulkan data tentang desain batik kombinasi cap dan tulis</li> <li>• Mengolah data tentang desain batik kombinasi cap dan tulis</li> <li>• Mengomunikasikan tentang desain batik kombinasi cap dan tulis</li> </ul>

		4.11.2	Membuat desain batik cap			
		4.11.3	Membuat desain batik			
3.34	Menerapkan pembuatan pola untuk batik kombinasi cap dan tulis	3.34.1	Meyeleksi pola motif batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pola untuk batik kombinasi teknik cap dan tulis</li> </ul>	1 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pembuatan pola untuk batik kombinasi cap dan tulis</li> <li>• Mengumpulkan data tentang pola untuk batik kombinasi teknik cap dan tulis</li> <li>• Mengolah data tentang pola untuk batik kombinasi teknik cap dan tulis</li> <li>• Mengomunikasikan tentang pola untuk batik kombinasi teknik cap dan tulis</li> </ul>
		3.34.2	Menentukan pola batik kombinasi cap dan tulis			
4.12	Membuat pola untuk batik kombinasi teknik cap dan tulis	4.12.1	Menelaah pola motif batik cap dan tulis			
		4.12.2	Merancang pola untuk batik kombinasi cap dan tulis			
3.35	Menerapkan pemindahan pola batik cap kombinasi batik tulis dengan cara menjiplak	3.35.1	Meyeleksi pola batik cap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemindahan pola batik cap kombinasi batik tulis dengan cara menjiplak</li> </ul>	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pemindahan pola batik cap kombinasi batik tulis dengan cara menjiplak</li> <li>• Mengumpulkan data tentang pindah pola batik cap kombinasi batik tulis dengan cara menjiplak</li> <li>• Mengolah data tentang pindah pola batik cap kombinasi batik tulis dengan cara menjiplak</li> <li>• Mengomunikasikan tentang pindah pola batik cap kombinasi batik tulis dengan cara menjiplak</li> </ul>
		3.35.2	Menelaah pola batik tulis			
4.13	Memindah pola batik cap kombinasi batik tulis	4.13.1	Menata pemindahan pola batik dengan menjiplak			
		4.13.2	Melaksanakan pemindahan pola batik dengan cara menjiplak			

	dengan cara menjiplak				
3.36 4.14	Menerapkan pelekatan malam pada kain menggunakan alat cap Melakukan pengecapan pada kain	3.31.3 Menelaah karakter malam pengecapan 3.31.4 Memilah canting cap 4.14.1 Mendemonstrasikan pelekatan malam pada kain dengan alat cap pada kain 4.14.2 Mengerjakan pengecapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelekatan malam pada kain menggunakan alat cap</li> </ul>	20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pelekatan malam pada kain menggunakan alat cap</li> <li>• Mengumpulkan data tentang pengecapan pada kain</li> <li>• Mengolah data tentang pengecapan pada kain</li> <li>• Mengomunikasikan tentang pengecapan pada kain</li> </ul>
3.37 4.15	Menerapkan kombinasi pelekatan malam pada kain yang sudah dicap menggunakan canting Melakukan pencantingan pada kain batik cap	3.37.1 Menelaah karakter malam untuk pencantingan 3.37.2 Memilih canting tulis 4.15.1 Mendemonstrasikan pelekatan malam pada kain dengan canting tulis pada batik yang sudah dicap 4.15.2 Mempraktekkan pencantingan batik pada kain batik cap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kombinasi pelekatan malam pada kain yang sudah dicap menggunakan canting</li> </ul>	30	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang kombinasi pelekatan malam pada kain yang sudah dicap menggunakan canting</li> <li>• Mengumpulkan data tentang pencantingan pada kain batik cap</li> <li>• Mengolah data tentang pencantingan pada kain batik cap</li> <li>• Mengomunikasikan tentang pencantingan pada kain batik cap</li> </ul>
3.38	Menganalisis Peracikan warna	3.38.1 Menelaah macam macam pewarna batik 3.38.2 Mengkomposisikan pewarna batik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peracikan warna</li> </ul>	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Peracikan warna</li> <li>• Mengumpulkan data tentang</li> </ul>

4.16	Meracik warna	3.38.3 Mempersiapkan warna batik 4.16.1 Mempersiapkan bahan 4.16.2 Membuat racikan warna batik			<ul style="list-style-type: none"> <li>peracikan warna</li> <li>Mengolah data tentang peracikan warna</li> <li>Mengomunikasikan tentang peracikan warna</li> </ul>
3.39	Menganalisis pewarnaan kain batik	3.39.1 Menelaah bidang perwarnan kain 3.39.2 Menentukan zat warna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pewarnaan kain batik cap kombinasi tulis</li> </ul>	1 6	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pewarnaan kain batik</li> <li>Mengumpulkan data tentang pewarnaan kain batik cap kombinasi tulis</li> <li>Mengolah data tentang pewarnaan kain batik cap kombinasi tulis</li> <li>Mengomunikasikan tentang pewarnaan kain batik cap kombinasi tulis</li> </ul>
4.17	Melakukan pewarnaan kain batik cap kombinasi tulis	4.17.1 Mempersiapkan zat warna 4.17.2 Melaksanakan pewarnaan kain batik cap kombinasi tulis			
3.40	Menerapkan penutupan motif berwarna dengan malam	3.40.1 Menentukan motif yang akan ditutup 3.40.2 Menentukan teknik penutupan dengan malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penutupan motif berwarna dengan malam</li> </ul>	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> <li>Mengumpulkan data tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> <li>Mengolah data tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> <li>Mengomunikasikan tentang penutupan motif berwarna dengan malam</li> </ul>
4.18	Melakukan penutupan motif berwarna dengan malam	4.18.1 Mengidentifikasi motif berwarna yang ditutup dengan malam 4.18.2 Melaksanakan penutupan motif berwarna dengan malam			

3.41	Menerapkan pewarnaan kain batik dengan teknik celup	3.41.1 Memilih zat warna warna 3.41.2 Menentukan bidang perwarnan pada kain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pewarnaan kain batik dengan teknik celup</li> </ul>	2 0	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pewarnaan kain batik dengan teknik celup</li> <li>Mengumpulkan data tentang pewarnaan kain batik dengan teknik celup</li> <li>Mengolah data tentang pewarnaan kain batik dengan teknik celup</li> <li>Mengomunikasikan tentang pewarnaan kain batik dengan teknik celup</li> </ul>
4.19	Mewarnai kain batik dengan teknik celup	4.19.1 Meracik warna batik 4.19.2 Melaksanakan pewarnaan batik			
3.42	Menerapkan proses pelepasan malam	3.42.1 Menentukan alat untuk pelepasan malam 3.42.2 Menentukan bahan untuk pelepasan malam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Proses pelepasan malam</li> </ul>	1 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang proses pelepasan malam</li> <li>Mengumpulkan data tentang pelepasan malam</li> <li>Mengolah data tentang pelepasan malam</li> <li>Mengomunikasikan tentang pelepasan malam</li> </ul>
4.20	Melakukan pelepasan malam	4.20.1 Menyiapkan pelepasan malam 4.20.2 Melaksanakan pelepasan malam			
3.43	Menganalisis produk karya teknik batik cap kombinasi batik tulis	3.43.1 Mengecek hasil batik teknik cap 3.43.2 Mengecek hasil batik tulis 3.43.3 Mengkaji ulang hasil dari batik teknik cap	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis produk karya teknik batik cap kombinasi batik tulis</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang produk karya teknik batik cap kombinasi batik tulis</li> <li>Mengumpulkan data tentang produk karya teknik batik cap kombinasi batik tulis</li> <li>Mengolah data tentang produk karya teknik batik cap kombinasi batik tulis</li> </ul>
4.21	Mengontrol produk karya teknik batik cap	4.21.1 Menyempurnakan batik teknik cap 4.21.2 Mengontrol batik teknik cap			

	kombinasi batik tulis				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengomunikasikan tentang produk karya teknik batik cap kombinasi batik tulis</li> </ul>
3.44	Mengevaluasi hasil produk batik cap kombinasi batik tulis	3.44.1 Menafsirkan hasil produk batik cap 3.44.2 Menafsirkan hasil batik tulis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil hasil produk batik cap kombinasi batik tulis</li> </ul>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang hasil hasil produk batik cap kombinasi batik tulis</li> <li>• Mengumpulkan data tentang hasil produk batik cap kombinasi batik tulis</li> <li>• Mengolah data tentang hasil produk batik cap kombinasi batik tulis</li> <li>• Mengomunikasikan tentang hasil produk batik cap kombinasi batik tulis</li> </ul>
4.22	Menyajikan hasil produk batik cap kombinasi batik tulis	4.22.1 Memasang hasil dari produk batik cap kombinasi batik tulis 4.22.2 Menunjukkan hasil produk batik cap kombinasi batik tulis			

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

### **I. IDENTITAS MATA PELAJARAN**

Satuan Pendidikan : SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Kelas/Semester : XI/ Genap  
Program/Keahlian : Kriya Tekstil  
Mata Pelajaran : Batik  
Pertemuan Ke :

### **II. STANDAR KOMPETENSI**

Mata Pelajaran Batik

### **III. KOMPETENSI DASAR**

Batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis secara ekspresif dengan warna alam.

### **IV. INDIKATOR**

9. Mengenal produk hasil karya batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.
10. Memahami pengertian batik
11. Mendefinisikan pengertian kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.
12. Menyebutkan bahan untuk membuat batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam
13. Menyebutkan peralatan yang digunakan sesuai dengan fungsinya
14. Memperagakan cara membuat batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam
15. Mengetahui tahapan proses dalam pembuatan batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam
16. Praktik membuat batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam.

### **V. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Peserta didik mampu:

9. Peserta didik dapat mengenal dan menyebutkan hasil karya batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif.
10. Peserta didik dapat memahami pengertian batik
11. Peserta didik dapat menyebutkan bahan untuk membuat karya batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
12. Peserta didik dapat mendefinisikan pengertian batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
13. Peserta didik dapat menyebutkan peralatan yang digunakan untuk membuat batik dengan fungsinya
14. Peserta didik dapat mempraktikkan tahapan membuat batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
15. Peserta didik dapat memperagakan cara dalam membuat batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif
16. Peserta didik dapat melakukan membuat karya batik kombinasi cap (kertas& logam), tulis dan lukis dengan pewarna alam secara ekspresif per kelompok dan satu kelompok terdiri dari 3 siswa, membuat bahan sandang dengan ukuran 2,5meter x 1 meter.

## **VI. MATERI AJAR DAN URAIAN**

1. Pengertian batik kombinasi cap, tulis dan lukis serta warna alam.
2. Macam-macam alat dan bahan untuk membatik

## **VII. ALOKASI WAKTU**

12 pertemuan X 240 menit.

## **VIII. METODE PEMBELAJARAN**

- A. Ceramah
- B. Diskusi
- C. Demonstrasi
- D. Penugasan

## **IX. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **a. Kegiatan awal (5 menit )**

- Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- Salah satu peserta didik memimpin berdoa dengan tujuan penanaman pembiasaan pada diri peserta didik.
- Guru Melakukan presensi
- Guru Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai yaitu Memahami konsep dan prosedur berkarya batik.
- Guru menyampaikan tujuan tentang mata pelajaran batik.

### **b. Kegiatan Inti (230 menit)**

- Penyampaian Materi Peserta didik dipandu oleh guru, untuk memperhatikan dan mendengarkan seluruh materi yang dibahas.
- Menanya  
Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru seputar materi.
- Mempraktikan  
Peserta diberi kesempatan untuk mempraktikan membatik.

### **c. Penutup (5 menit)**

- Rangkuman atau simpulan dari kegiatan pembelajaran
- Evaluasi proses dan refleksi
- Pesan untuk pertemuan yang akan datang

## **X. PENILAIAN**

1. Prosedur :Pretest
2. Jenis Tagihan :Lisan
3. Bentuk Instrumen :objektif

### **Soal Teori**

1. Jelaskan pengertian batik kombinasi!
2. Jelaskan pengertian warna alam!
3. Apakah perbedaan proses batik warna alam dan warna naptol?
4. Apa yang dimaksud dengan mordant?
5. Jelaskan tujuan menggambar desain batik yang berkaitan dengan mata pelajaran!

### **Soal Praktek**

Buatlah batik kombinasi tulis, lukis dan cap tembaga dan cap kertas, pada kain berukuran 1meter x 2,5 meter untuk bahan sandang dengan ornamen bebas ekspresif!

### **Teknik penilaian:**

#### **a.Penilaian Afektif**

- a) Sikap siswa dalam mengikuti proses belajar
- b) Keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar

b. Penilaian Kognitif

Kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat sesi tanya jawab

Skor = jumlah  $B \times 20$

Bantul, 20 Maret 2018

Mengetahui,

Kepala Jurusan Tekstil

Guru Mata Pelajaran

Eni Windarti, S.Pd

Dra. Hj.V Dwi Hening Jayanti

## KALENDER PENDIDIKAN SMA/SMK/SMALB TAHUN PELAJARAN 2017/2018

JULI 2017							AGUSTUS 2017							SEPTEMBER 2017							OKTOBER 2017						
AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
		10	17	24	31		7	14	21	28				4	11	18	25				2	9	16	23	30		
4	11	18	25	31			1	8	15	22	29			5	12	19	26				3	10	17	24	31		
5	12	19	26				2	9	16	23	30			6	13	20	27				4	11	18	25			
6	13	20	27				3	10	17	24	31			7	14	21	28				5	12	19	26			
7	14	21	28				4	11	18	25			1	8	15	22	29			6	13	20	27				
8	15	22	29				5	12	19	26			2	9	16	23	30			7	14	21	28				

NOVEMBER 2017							DESEMBER 2017							JANUARI 2018							FEBRUARI 2018						
AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	6	13	20	27			11	18	25				1	8	15	22	29			5	12	19	26				
7	14	21	28				12	19	26				2	9	16	23	30			6	13	20	27				
1	8	15	22	29			13	20	27				3	10	17	24	31			7	14	21	28				
2	9	16	23	30			14	21	28				4	11	18	25				1	8	15	22				
3	10	17	24				15	22	29				5	12	19	26				2	9	16	23				
4	11	18	25				16	23	30				6	13	20	27				3	10	17	24				

MARET 2018							APRIL 2018							MEI 2018							JUNI 2018						
AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	5	12	19				9	16	23	30				7	14	21				5	12	19	26				
6	13	20					10	17	24				1	8	15	22			6	13	20	27					
7	14	21					11	18	25				2	9	16	23			13	20	27						
1	8	15	22				12	19	26				3	10	17	24			14	21	28						
2	9	16	23				13	20	27				4	11	18	25			15	22	29						
3	10	17	24				14	21	28				5	12	19	26			16	23	30						

JULI 2018						
AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
	2	9	16	23	30	
3	10	17	24			
4	11	18	25			
5	12	19	26			
6	13	20	27			
7	14	21	28			

**KETERANGAN : KALENDER SMA/SMK/SMALB**

- 1 | 27 Juni s.d. 3 Juli 2017 : Hari libur Idul Fitri 1438 H Tahun 2017
- 2 | 4 s.d. 15 Juli 2017 : Libur Kenaikan kelas
- 3 | 17 s.d. 19 Juli 2017 : Hari-hari pertama masuk sekolah
- 4 | 17 Agustus 2017 : HUT Kemerdekaan Republik Indonesia
- 5 | 1 September 2017 : Hari Besar Idul Adha 1438 H
- 6 | 21 September 2017 : Tahun Baru Hijriyah 1439 H
- 7 | 25 November 2017 : Hari Guru Nasional
- 8 | 1 Desember 2017 : Mawlid Nabi Muhammad SAW 1439 H
- 9 | 2 s.d. 8 Desember 2017 : Penilaian Akhir Semester (Ulangan Akhir Semester)
- 10 | 13 s.d. 15 Desember 2017 : Porosentas
- 11 | 16 Desember 2017 : Penerimaan Laporan Hasil Belajar (LHB)
- 12 | 18 s.d. 30 Des 2017 : Libur Semester Gasal
- 13 | 25 Desember 2017 : Hari Natal 2017
- 14 | 1 Januari 2018 : Tahun Baru 2018
- 15 | 26 s.d. 31 Maret 2018 : Ujian Sekolah
- 16 | 2 s.d. 5 April 2018 : UNBK SMK (Utama)
- 17 | 9 s.d. 12 April 2018 : UNBK SMA/SMALB (Utama)
- 18 | 16 s.d. 19 April 2018 : UNBK SMA/SMK/SMALB (Susulan)
- 19 | 1 Mei 2018 : Libur Hari Buruh Nasional Tahun 2018
- 20 | 2 Mei 2018 : Hari Pendidikan Nasional Tahun 2018
- 21 | 23 Mei s.d. 5 Juni 2018 : Penilaian Akhir Tahun (Ulangan Kenaikan Kelas)
- 22 | 1 Juni 2018 : Hari Kelahiran Pancasila
- 23 | 6 s.d. 8 Juni 2018 : Porosentas
- 24 | 9 Juni 2018 : Penerimaan Laporan Hasil Belajar (Kenaikan Kelas)
- 25 | 11 Juni s.d. 14 Juli 2018 : Libur Idul Fitri dan Libur Kenaikan Kelas

- UNBK/UKK
- Hari-hari Pertama Masuk Sekolah
- UNBK SMA/SMK/SMALB (Utama)
- Porosentas
- Libur Ramadhan (ditentukan kemudian sesuai Kap. Manag)
- UNBK SMA/SMK/SMALB (Susulan)
- Penerimaan LHB
- Libur Idul Fitri (ditentukan kemudian sesuai Kap. Manag)
- UNBK SMA/SMK/SMALB (Susulan)
- Hardknas
- Libur Khusus (Hari Guru Nas)
- Ujian sekolah SMA/SMK/SMALB
- Libur Umum
- Libur Semester



# J A D W A L K B M

## SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017-2018

	SENIN												SELASA												RABU												KAMIS												JUMAT																																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12																													
MTNTH	SDA	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

1. PRYONO, M.P.A.	11. EKO HARVONO, S.P.A.	21. Dwi, HEBU SUHARTO	31. MULYENING, S.P.A.	41. ESTI PERWATI, S.P.A.	51. MUTI HANDAYANI, S.P.N.	61. Dwi, H. Dwi HERNI Dwi.	71. WAGINDA, S.A.G.	81. BASTUL Kresna	12. EKO SUPRIATNO, S.A.	22. SOA MARYANTI, S.A.	32. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	42. MULYENING, S.P.A.	52. SONI HARWATI, S.P.T.	62. HURAH, S.P.A.	72. HIZKI PERAWATI, S.P.A.	13. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	23. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	33. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	43. MULYENING, S.P.A.	53. MULYENING, S.P.A.	63. HURAH, S.P.A.	73. PUTI ABRI KURNIA, S.P.A. M.A.	14. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	24. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	34. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	44. MULYENING, S.P.A.	54. MULYENING, S.P.A.	64. HURAH, S.P.A.	74. HURAH, S.P.A.	15. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	25. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	35. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	45. MULYENING, S.P.A.	55. MULYENING, S.P.A.	65. HURAH, S.P.A.	75. HURAH, S.P.A.	16. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	26. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	36. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	46. MULYENING, S.P.A.	56. MULYENING, S.P.A.	66. HURAH, S.P.A.	76. HURAH, S.P.A.	17. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	27. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	37. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	47. MULYENING, S.P.A.	57. MULYENING, S.P.A.	67. HURAH, S.P.A.	77. HURAH, S.P.A.	18. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	28. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	38. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	48. MULYENING, S.P.A.	58. MULYENING, S.P.A.	68. HURAH, S.P.A.	78. HURAH, S.P.A.	19. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	29. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	39. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	49. MULYENING, S.P.A.	59. MULYENING, S.P.A.	69. HURAH, S.P.A.	79. HURAH, S.P.A.	20. Dwi, ENDANG EFINO MELANDI	30. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	40. Dwi, SUGIYANTO, S.P.A.	50. MULYENING, S.P.A.	60. MULYENING, S.P.A.	70. HURAH, S.P.A.	80. HURAH, S.P.A.
-------------------	-------------------------	-----------------------	-----------------------	--------------------------	----------------------------	----------------------------	---------------------	-------------------	-------------------------	------------------------	----------------------------	-----------------------	--------------------------	-------------------	----------------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-----------------------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-------------------	-------------------------------	----------------------------	----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------	-------------------

**Penilaian peserta didik pada mata pelajaran batik kelas XI tekstil.**

**SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai Teori</b>	<b>Nilai Praktek</b>	<b>Nilai Akhir</b>	<b>KET</b>
1.	Agil Febyari	75	94	94	94	Tuntas
2.	Albertus Adrian Krisma	75	77	87	82	Tuntas
3.	Angga Maulana S	75	77	92	84,5	Tuntas
4.	Arman Ramdhani	75	79	75	77	Tuntas
5.	Athiya Mumtaza	75	79	82	80,5	Tuntas
6.	Cecilie Elma Y.L	75	80	80	80	Tuntas
7.	Eduardus Dandi N.K	75	70	79	74	Belum tuntas
8.	Faiz Nur R	75	70	80	75	KKM
9.	Fajar Ridlo F.M	75	70	79	74	Belum tuntas
10.	Fajri Rizkyanto	75	85	95	90	Tuntas
11.	Febriani Dwi N	75	78	87	83	Tuntas
12.	Febrina Dwi N	75	84	96	90	Tuntas
13.	Hazm Rayhan Ihsan	75	79	88	83,5	Tuntas
14.	Josua Galih W	75	78	88	84	Tuntas
15.	Lilin Indah S	75	80	91	85,5	Tuntas
16.	Muh Ardiyan S	75	71	78	74	Belum tuntas
17.	Rafiq Yudhatama	75	76	84	80	Tuntas
18.	Salsabila Dinda P	75	80	90	85	Tuntas
19.	Stefanny	75	93	94	93,5	Tuntas
20.	Tri Setyaningrum	75	86	89	87,5	Tuntas
21.	Tyas Andayuwarnsih	75	85	89	87	Tuntas
22.	Tyas Kesuma P	75	84	88	86	Tuntas

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
NIP : 19580406 198603 1 013

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 02 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Maret 2018  
Kepala SMK N 3 Kasihan Bantul



Drs. Rakhmat Supriyono, M.Pd  
NIP. 19580406 198603 1 013

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sihono, S.Pd  
Jabatan : Waka Kurikulum  
NIP : 196807141995121003

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 04 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Maret 2018

Waka Kurikulum



Sihono, S.Pd

NIP. 196807141995121003

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj. V. Dwi Hening Jayanti  
Jabatan : Guru Mata Diklat Seni Batik  
NIP : 19610809 198901 2 002

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 05 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Guru Mata Diklat Seni Batik



Dra. Hj. V. Dwi Hening Jayanti

NIP. 19610809 198901 2 002

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Setyaningrum  
Jabatan : Siswa kelas XI Kriya Tekstil  
NIS : 8080

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:


Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 05 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Siswa kelas XI Kriya Tekstil

  
( Tri Setyaningrum )  
NIS. 8080

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGIL FEBYARI  
Jabatan : Siswa kelas XI Kriya Tekstil  
NIS : 8066

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:


Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 05 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Siswa kelas XI Kriya Tekstil

  
( AGIL FEBYARI. )  
NIS. 8066

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafiq Yudhatama.

Jabatan : Siswa kelas XI Kriya Tekstil

NIS : 8083

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Wahyu Astutiningsih

NIM : 14207241016

Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan


Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 05 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Siswa kelas XI Kriya Tekstil

  
(Rafiq Yudhatama)  
NIS. 8083

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAJRI RIZKYANTO

Jabatan : Siswa kelas XI Kriya Tekstil

NIS : 8076

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Wahyu Astutiningsih

NIM : 14207241016

Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan


Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 05 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Siswa kelas XI Kriya Tekstil

  
( FAJRI RIZKYANTO  
NIS. 8076

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Stefanny  
Jabatan : Siswa kelas XI Kriya Tekstil  
NIS : 8087

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta:


Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Jurusan.Prodi : Seni Rupa. Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Benar-benar telah melaksanakan wawancara guna melengkapi data penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul Pembelajaran Batik Kelas XI di SMKN 3 Kasihan(SMSR Yogyakarta) Tahun 2018 pada tanggal 05 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2018

Siswa kelas XI Kriya Tekstil

  
( Stefanny )  
NIS. 8087



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon +62274-586168, Psw. 214, Fax. +62274-548207  
Laman: fbs.uny.ac.id

2 Februari 2018

Nomor : 12/UN34.12/DT/2018  
Lampiran : 1 bendel proposal  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pend. Seni Kerajinan - S1  
Keperluan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : Pembelajaran Batik Kelas Xi di SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Lokasi : SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Waktu Penelitian : Februari - April 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasihan Pendidikan dan  
Kebudayaan dan Bahasa  
Fakultas Bahasa dan Seni



Wakil, S.Pd  
NIP. 19721110 200701 1 003

- Tembusan:
1. Kepala SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)
  2. Mahasiswa yang bersangkutan



**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1768/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan  
Olahraga DIY

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Kepala Sub Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan Fakultas  
Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 12/UN.34.12/DT/2018  
Tanggal : 2 Februari 2018  
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI DI SMK N 3 KASIHAN (SMSR YOGYAKARTA)"** kepada:

Nama : WAHYU ASTUTININGSIH  
NIM : 14207241016  
No.HP/Identitas : 085729722716/3402176508960002  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Waktu Penelitian : 14 Februari 2018 s.d 30 April 2018

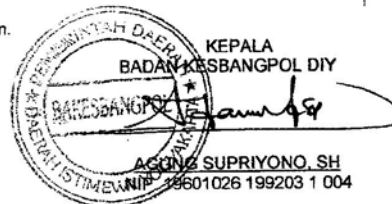
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Nomor : **DT0/OL648**  
Lamp : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SMK N 3 Kasihan

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/1768/Kesbangpol/2018 tanggal 14 Februari 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Wahyu Astutiningsih  
NIM : 14207241016  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI DI SMK N 3 KASIHAN (SMSR YOGYAKARTA)  
Lokasi : SMK N 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)  
Waktu : 14 Februari 2018 s.d 30 April 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.



Didik Wardaya, SE., M.Pd.  
NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dinas Dikpora DIY

19-2-2018  
- 072 -  
30-4-2018  
109/I.13.2/SMK.3/KP/2018



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**SMK NEGERI 3 KASIHAN BANTUL**  
(SMSR YOGYAKARTA)

Jl. PG. Madukismo (Bugisan) Yogyakarta Kode Pos 55182, TELP./FAX. (0274) 374947  
E-mail : smsr\_yogya@yahoo.com Web Site : smsrjogja.com



## SURAT KETERANGAN

Nomor : 109 /I.13.2/SMK.3/KP/2018

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Drs. RAKHMAT SUPRIYONO, M.Pd.**  
NIP : 195804061986031013  
Pangkat Golongan : Pembina Utama Muda / IV c  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Negeri 3 Kasihan (SMSR Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **WAHYU ASTUTININGSIH**  
N I M : 14207241016  
Prodi /Jurusan : Pendidikan Seni Kerajinan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Nama tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 3 Kasihan Bantul pada 01 sampai dengan 30 April 2018, sebagai bahan Skripsi, dengan judul :

**PEMBELAJARAN BATIK KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KASIHAN ( SMSR YOGYAKARTA )**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 April 2018  
Kepala Sekolah,  
  
**Drs. RAKHMAT SUPRIYONO, M.Pd.**  
NIP. 195804061986031013



